

SKRIPSI
HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN *SMARTPHONE*
SAAT BELAJAR DARING DENGAN KEJADIAN
MYOPIA PADA ANAK USIA SEKOLAH (11 - 17 TAHUN)
DI DESA TAMANSARI
TAHUN 2021



DISUSUN OLEH :

MARWAH
17.156.01.11.110

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN (S1)
DAN PROGRAM STUDI PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA
INDONESIA
2021

**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN *SMARTPHONE*
SAAT BELAJAR DARING DENGAN KEJADIAN
MYOPIA PADA ANAK USIA SEKOLAH (11 - 17 TAHUN)
DI DESA TAMANSARI
TAHUN 2021**

SKRIPSI

Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Keperawatan (S.Kep) Pada
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Medistra Indonesia



DISUSUN OLEH :

MARWAH

17.156.01.11.110

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN (S1)
DAN PROGRAM STUDI PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA
INDONESIA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Hubungan Lama Penggunaan Smartphone Saat Belajar Daring Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021”** telah disetujui sebagai Skripsi dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diseminarkan

Bekasi, 23 Agustus 2021

Penguji I



Ani Anggraini, S.Kep, Ns., M.Kep
NIDN. 0318126703

Penguji II



Lina Indrawati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0321108001

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN *SMARTPHONE* SAAT
BELAJAR DARING DENGAN KEJADIAN MYOPIA PADA ANAK
USIA SEKOLAH (11 - 17 TAHUN) DI DESA TAMANSARI
TAHUN 2021

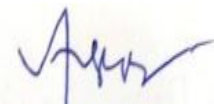
Disusun Oleh :

MARWAH
NPM. 17.156.01.11.110

Diujikan Secara Online
Pada Tanggal 28 Agustus 2021

Mengetahui,

Penguji I



Ani Anggraini, S.Kep, Ns., M.Kep
NIDN. 0318126703

Penguji II



Lina Indrawati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0321108001

Wakil Ketua 1 Bidang Akademik

Kepala Program Studi Ilmu
Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi
Ners

Dr. Lenny Irmawaty S, STT., M Kes
NIDN. 0319017902

Dinda Nur Fajri H.B, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0301109302

Disahkan,
Ketua STIKes Medistra Indonesia

Linda K Telaumbanua, STT., M. Keb
NIDN. 0302028001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marwah

NPM : 17.156.01.11.110

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul Penelitian : Hubungan Lama Penggunaan Smartphone Saat Belajar Daring Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudia hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan sendiri.

Bekasi, 17 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

Marwah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT , karena atas berkat dan rahmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini yang berjudul **“Hubungan Lama Penggunaan Smartphone Saat Belajar Daring Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021”**

Peneliti menyadari banyak memiliki keterbatasan dalam hal kemampuan dan pengalaman, namun berkat bantuan dan arahan dari semua pihak sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Usman Ompusunggu, SE., selaku Pembina Yayasan Medistra Indonesia
2. Saver Mangandar Ompusunggu, SE., selaku Ketua Yayasan Medistra Indonesia
3. Linda K Telaumbanua, SST., M. Keb., selaku Ketua STIKes Medistra Indonesia
4. Dr Lenny Irmawaty Sirait, SST.,M.Kes selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKes Medistra Indonesia
5. Farida Banjarnahor, S. H., selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Umum STIKes Medistra Indonesia
6. Hainun Nisa, SST., M.Kes., selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni STIKes Medistra Indonesia
7. Ns. Dinda Nur Fajri S.Kep.,M.Kep selaku Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (SI) dan Pendidikan Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia
8. Rotua Suriany S, M.Kes, selaku Koordinator Mata Kuliah Skripsi
9. Lina Indrawati S.Kep.,Ners.,M.Kep, selaku dosen pembimbing dan Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini
10. Ani Anggraini, S.Kep,Ns.,M.Kep selaku dosen penguji I
11. Nurti YK Gea S.Kep.,Ners selaku dosen pembimbing akademik

12. Kiki Deniati S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku wali kelas 4C Keperawatan
13. Seluruh dosen dan staf pengajar STIKes medistra Indonesia khususnya prodram studi S1 Ilmu Keperawatan

Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Bekasi, Juni 2021
Peneliti



Marwah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SKEMA	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Konsep Myopia	10
1. Pengertian myopia	10
2. Etiologi	11
3. Klasifikasi	12
4. Patofisiologi	13
5. Tanda dan gejala	14
6. Komplikasi	14
7. Faktor risiko	14
8. Prognosis	15
9. Pemeriksaan Penunjang	15
10. Pencegahan	16
B. Penggunaan <i>Smartphone</i>	16
1. Pengertian <i>smartphone</i>	16
2. Manfaat media <i>smartphone</i> menurut (Maknuni, 2020) adalah sebagai berikut :	18
3. Menurut penelitian (Maknuni, 2020) kendala penggunaan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran di masa pandemi adalah sebagai berikut :	19
4. Fungsi <i>smartphone</i> menurut (Nur & Agustang, 2019)	20

5. Waktu penggunaan <i>smartphone</i>	20
6. Peran orang tua dalam penggunaan <i>smartphone</i>	21
C. Tumbuh Kembang Anak	22
1. Periode pra-kelahiran	22
2. Masa bayi	22
3. Masa kanak-kanak awal	22
4. Masa kanak-kanak tengah dan akhir	22
5. Masa remaja	22
D. Pembelajaran Daring	23
E. Kerangka Teori	26
F. Kerangka Konsep	27
G. Hipotesis	27
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian	28
B. Populasi Dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28
3. Teknik Sampling	30
C. Ruang Lingkup Penelitian	31
1. Tempat penelitian	31
2. Waktu penelitian	31
D. Variabel Penelitian	31
1. Variabel independent (bebas)	31
2. Variabel dependen (terikat)	32
E. Definisi Operasional	32
F. Jenis Data	33
1. Data primer	33
2. Data sekunder	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Instrumen Penelitian	34
I. Pengelolaan data	36
J. Analisa Data	37
1. Analisa univariat	37
2. Analisis bivariat	38
K. Etika Penelitian	38
1. <i>Informed consent</i>	38
2. <i>Confidentiality</i> (kerahasiaan)	38
3. <i>Justice</i> (menghormati keadilan dan inklusivitas)	38
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Letak Geografis	39
2. Topografi	39
3. Visi Dan Misi Desa Tamansari	40
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian	40

1. Karakteristik Responden	40
2. Analisis Univariat	42
3. Analisis Bivariat	46
C. Keterbatasan penelitian	48
1. Kualitas data	48
2. Responden	49
BAB V	50
KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
1. Bagi Anak Usia Sekolah	50
2. Bagi Orang Tua Anak Usia Sekolah	51
3. Bagi Institusi Pendidikan	51
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 keaslian penelitian.....	8
Tabel 3.1 Waktu penelitian.....	331
Tabel 3.2 <i>Coding</i> Karakteristik Responden	39
Tabel 3.3 <i>Coding</i> Analisis Univariat	39
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Tamansari Tahun 2021.....	45
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Desa Tamansari Tahun 2021	45
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Tamansari Tahun 2021	46
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan <i>Smartphone</i> Pada Anak Usia Sekolah (11-17 tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021.....	46
Table 4.5 Distribusi Frekuensi Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021	49
Table 4.6 Distribusi Frekuensi Hubungan Lama Penggunaan Smartphone Saat Belajar Daring Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021.....	51

DAFTAR SKEMA

Skema 2 .1 Kerangka Konsep 26

Skema 2 .2 Kerangka konsep 27

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> Kegiatan Bimbingan Proposal Skripsi	55
<i>Lampiran 2</i> Formulir Pengajuan Judul.....	60
<i>Lampiran 3</i> Formulir Permohonan Sidang.....	61
<i>Lampiran 4</i> Kuesioner Penelitian.....	66
<i>Lampiran 5</i> Uji Validitas Dan Reliabilitas “Lama Penggunaan <i>Smartphone</i> ”	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 6</i> Uji Validitas Dan Reliabilitas “Kejadian Myopia”	Error!
Bookmark not defined.	

ABSTRAK

Peneliti¹, Pembimbing²
Marwah¹, Lina Indrawati²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

Smasyuroh5@gmail.com, aisyah150416@gmail.com

Hubungan Lama Penggunaan *Smartphone* Saat Belajar Daring Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021

Latar Belakang : Kemajuan teknologi saat ini sudah berkembang pesat, saat ini sudah banyak masyarakat yang memahami mengenai cara mengakses informasi melalui *smartphone*. *Smartphone* sendiri saat ini sangat umum digunakan baik dari kalangan anak-anak, dewasa dan tua karena kecanggihannya yang dapat mengakses internet, video, hiburan, maupun berita terkini secara mudah dan cepat, namun penggunaan *smartphone* ini juga memiliki dampak positif dan juga negatif, dampak positifnya itu mudahnya mengakses internet secara cepat, namun untuk dampak negatifnya adalah karena teralalu lama menatap layar *smartphone* kepala menjadi lebih mudah terasa sakit, pusing, bahkan dapat menyebabkan terjadinya myopia. Menurut survey *American Optometric Association (AOA) 2015*, 41% orang tua mengatakan anak-anak mereka menghabiskan tiga jam atau lebih dalam menggunakan *smartphone*, terutama saat berlangsungnya pembelajaran daring saat ini.

Tujuan Penelitian : Mengetahui Hubungan Lama Penggunaan *Smartphone* Saat Belajar Daring Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021

Metode Penelitian : Metode penelitian ini adalah desain bersifat kuantitatif dengan menggunakan rancangan jenis penelitian deskriptif *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah anak usia sekolah (11-17 tahun) di desa Tamansari, dengan menggunakan *Teknik Simple Random Sampling*.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil analisa statistik menggunakan *uji chi square test* diperoleh nilai *p value* sebesar $0,048 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

Kesimpulan : Ada Hubungan Lama Penggunaan *Smartphone* Saat Belajar Daring Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021

Kata Kunci : Lama penggunaan *smartphone*, belajar daring, myopia

Daftar Acuan : 2015-2021

ABSTRACT

Research¹, Supervisor²

Marwah¹, Lina Indrawati²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

Smasyuroh5@gmail.com, aisyah150416@gmail.com

The Relationship of Long Smartphone Use While Learning Online With Myopia Incidence in School Age Children (11-17 Years) In Tamansari Village in 2021

Background : Technological advances are currently growing rapidly, now many people understand how to access information via smartphones. Smartphones themselves are currently very commonly used by both children, adults and the elderly because of their sophistication in being able to access the internet, videos, entertainment, and the latest news easily and quickly, but the use of this smartphone also has positive and negative impacts. it's easy to access the internet quickly, but the negative impact is that because you stare at the smartphone screen for too long, your head becomes more easily hurt, dizzy, and can even cause myopia. According to a 2015 American Optometric Association (AOA) survey, 41% of parents said their children spend three hours or more on smartphones, especially during online learning today.

Research Objectives: The purpose of this study was to determine the relationship between the length of smartphone use while online learning and the incidence of myopia in school-age children (11-17 years) in Tamansari village in 2021.

Research Methods: This research method is a quantitative design using a cross-sectional descriptive research design. The population of this research is school age children (11-17 years) in Tamansari village, using Simple Random Sampling Technique.

Research Results: Based on the results of statistical analysis using the chi square test, the p value of 0.048 0.05 was obtained. This shows that H_0 is rejected.

Conclusion: There is a correlation between the length of smartphone use during online learning and the incidence of myopia in school-age children (11-17 years) in Tamansari Village in 2021.

Keywords: Long use of smartphone, online learning, myopia

Reference List : 2015-2021

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini sudah berkembang dengan pesat. Bahkan saat ini sudah banyak masyarakat yang mengenal serta memahami mengenai bagaimana cara mengakses informasi melalui telepon pintar atau biasa disebut dengan *smartphone*. Hal ini pun terjadi pada anak-anak, dimana mereka menggunakan *smartphone* hampir di setiap hari. Terutama di masa pandemi seperti ini, hampir seluruh siswa di Indonesia melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode belajar dalam jaringan atau lebih dikenal dengan istilah belajar daring. Mulai dari siswa sekolah dasar sampai mahasiswa tingkat akhir dengan salah satu media elektronik yang digunakan adalah *smartphone*, karena dinilai lebih mudah untuk digunakan.

Smartphone sendiri saat ini sangat umum digunakan baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa dan tua karena kecanggihannya yang dapat mengakses internet, video, hiburan, maupun berita terkini secara mudah dan cepat, namun penggunaan *smartphone* ini juga memiliki dampak positif dan juga negatif, untuk dampak positifnya itu mudahnya mengakses internet secara cepat, namun untuk dampak negatifnya adalah karena terlalu lama menatap layar LCD/LED *smartphone* kepala menjadi lebih mudah terasa sakit, pusing, ketajaman penglihatan menjadi berkurang, dan mata menjadi kering hal ini terjadi karena sinar yang dipancarkan dari layar *smartphone* serta penggunaannya dalam jangka waktu yang lama (Pertiwi et al., 2018). Bagi para anak usia sekolah *smartphone* bukan hanya sekedar digunakan untuk media pembelajaran namun juga sebagai media hiburan salah satunya yaitu sebagai media untuk bermain *game* secara *online*, dimana hampir seluruh anak di Indonesia saat ini sudah

mengenal dan memahami cara bermain *game online* dan aktif digunakan sehari-hari. Tak jarang pula anak-anak yang rela bermain game sampai larut malam bahkan sampai tidak tidur seharian hal ini bukan hanya dilakukan oleh anak laki-laki tak jarang anak perempuan pun banyak yang kecanduan untuk bermain *game online*.

Kurangnya pengetahuan serta intensitas penggunaan *smartphone* yang berlebih ini akan menimbulkan masalah pada gangguan penglihatan bagi anak-anak yang aktif menggunakan *smartphone* dalam kesehariannya. Hal ini dapat terjadi karena posisi penggunaan *smartphone* yang kurang tepat serta intensitas penggunaannya yang berlebih, salah satu gangguan penglihatan yang mungkin akan terjadi adalah myopia. Hal ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wea et al., 2018) bahwa durasi dan frekuensi penggunaan gadget menjadi faktor utama penyebab terjadinya myopia, disertai dengan gejala sakit kepala, penglihatan kabur, serta memiliki kebiasaan menyipitkan mata.

Myopia atau disebut juga dengan rabun jauh merupakan suatu keadaan dimana bayangan tidak dibentuk tepat pada retina melainkan di bagian depan atau belakang bintik kuning dan tidak terletak pada satu titik yang tajam. Kelainan refraksi ini dikenal dalam beberapa bentuk, yaitu hypermetropia astigmatisme, dan myopia (Ilyas, 2008). Faktor risiko penyebab myopia adalah keturunan, ras/etnis, serta perilaku. Namun bagi para pelajar myopia dapat terjadi karena sering membaca dengan jarak yang terlalu dekat, penggunaan *smartphone* lebih dari 3 jam, membaca buku sambil tiduran, serta pencahayaan yang salah ketika belajar (Kristianti.F, 2008).

Ketajaman mata atau dikenal juga dengan visus mata dapat diukur menggunakan snellen chart, nilai visus normal yaitu 6/6 dimana apabila seseorang dapat melihat dalam jarak 6 meter dengan jelas maka visus matanya dikatakan normal. Jika anak terus menerus menatap layar

smartphone dalam jangka waktu yang lama, maka akan menyebabkan penurunan ketajaman penglihatan hal ini terjadi akibat stress pada indera penglihatan, karena pada saat seseorang melihat suatu objek yang kecil dalam jarak yang dekat dengan waktu yang lama maka otot akomodasi akan mengalami tekanan, hal ini yang menyebabkan otot-otot mata dipaksakan bekerja secara terus menerus.(Pertiwi et al., 2018). Pemeriksaan kesehatan mata sebaiknya dilakukan sedari dini yaitu mulai usia 2-5 tahun untuk mengetahui apakah ada kelainan atau gangguan bawaan pada mata anak (Suparti, 2017).

Menurut WHO (*World Health Organization*) 285 juta orang di dunia mengalami gangguan penglihatan. 42% di antaranya adalah kelainan refraksi tidak dikoreksi. Penyebab gangguan penglihatan terbanyak di seluruh dunia adalah gangguan refraksi yang tidak terkoreksi, diikuti oleh katarak dan glaucoma. Myopia merupakan salah satu kelainan refraksi pada mata yang memiliki prevalensi tinggi dunia.

Menurut survey *American Optometric Association (AOA) 2015*, 41% orang tua mengatakan anak-anak mereka menghabiskan tiga jam atau lebih dalam menggunakan perangkat digital khususnya *smartphone*. dan 66% anak-anak memiliki *smartphone* sendiri. Sebagian besar myopia berkembang pada anak usia sekolah dan akan stabil pada usia remaja, namun pada sebagian orang akan menunjukkan perubahan ketika usia dewasa muda pada saat duduk di bangku perkuliahan. Manifestasi dari perubahan tersebut dapat berupa peningkatan myopia dari myopia sebelumnya yang biasa dikenal engan dengan progresivitas myopia dewasa (*Adult Myopia Progression*) atau timbulnya myopia pada individu yang semua normal (emetropik) atau hiperopik (*Adult Onset Myopia*)

Myopia memiliki prevalensi kejadian yang tinggi di dunia. Di asia sendiri prevalensinya sekitar 70-90%, di Eropa sebanyak 30-40%, dan Amerika 10-20%. Khusus di Indonesia prevalensinya mencapai 22,1%. Adapun di wilayah Sulawesi Selatan menurut Riset Kesehatan Dasar

(RISKESDAS) prevalensinya sebesar 11,4% kasus. Myopia merupakan salah satu penyebab penurunan tajam penglihatan pada anak-anak berusia 8-12 tahun serta usia 13-19 tahun, ketika tubuh mengalami pertumbuhan yang pesat, myopia semakin memburuk (Handriani R, 2016). Dari data di atas didapatkan prevalensi terjadinya myopia di Indonesia sebanyak 22,1%. Data ini mungkin akan terus bertambah seiring penggunaan *smartphone* yang terus aktif digunakan, terutama pada anak usia sekolah yang saat ini sedang melakukan pembelajaran dalam jaringan atau belajar daring dari rumah.

Myopia pada anak ini umumnya terjadi saat mereka memasuki usia sekolah yaitu diantara umur 6-17 tahun. Dalam *Assian, Hispanic, African American, Native American And White* menyebutkan satu dari enam anak usia 5-16 tahun menderita myopia saat usia sekolah mereka, dan lebih dari 75% kasus miopia ini terjadi antara usia 9-13 tahun (Khalid, 2019).

Jarak pandang serta durasi penggunaan *smartphone* menjadi salah satu indikator terjadinya myopia pada anak sekolah, hal ini juga dibuktikan berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada siswa di SMP Negeri 12 Makassar didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh jarak pandang dengan kejadian myopia dengan nilai $p=0.052$ dengan menggunakan uji chi-square, adanya pengaruh antara durasi bermain dengan kejadian myopia dengan nilai $p=0,76$ dengan menggunakan uji chi-square kemaknaan $\alpha=0,1$, dan tidak adanya pengaruh frekuensi bermain terhadap kejadian myopia dengan nilai $p=0,200$ dengan menggunakan chi-square $\alpha=0$. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara jarak pandang dan durasi bermain *smartphone* dengan kejadian myopia pada siswa SMP Negeri 12 Makassar (Khalid, 2019).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan melalui metode literatur review yang mulai dilakukan pada September 2020 sampai bulan Desember 2020 didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan

penggunaan *smartphone* terhadap ketajaman penglihatan, durasi penggunaan *smartphone* lebih dari satu jam secara terus menerus dan jarak pandang yang kurang dari 30 cm dapat menyebabkan DED, myopia, serta penglihatan kabur (Angmalisang et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak di TK Sambiroto Semarang di dapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara lama penggunaan *smartphone*, faktor genetik, serta posisi duduk (tidak tegak) dengan status refraksi mata yang menunjukkan myopia pada anak usia sekolah (Suparti, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fisioterapi Widya Husada Semarang dengan jumlah populasi 47 mahasiswa didapatkan hasil bahwa variabel yang terbukti berhubungan dengan kejadian myopia adalah jarak baca $p=0.037$ (95% CI = 1.108-30.298) dan OR 5.783, asupan buah $p=0.040$ CI = 1.090-39.361) dan OR 6.551, kebiasaan olahraga nilai $p=0.005$ (95% CI = 2.175-77.101) dan OR 12.949. Dapat disimpulkan bahwa variabel yang terbukti berhubungan dengan kejadian myopia adalah jarak baca, asupan buah serta kebiasaan olahraga (Suparti & Purusatama, 2019).

Untuk mengurangi peningkatan kejadian myopia diharapkan para anak usia sekolah terutama di wilayah Desa Tamansari banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung antioksidan, seperti vitamin A, C dan E juga berperan untuk mencegah penambahan minus. Disamping itu sebaiknya para anak juga diajarkan gaya hidup sehat bagi kesehatan mata seperti mengatur jarak baca 40-45 cm dengan cahaya yang cukup dan mengistirahatkan mata setelah melakukan pembelajaran secara daring menggunakan *smartphone* atau komputer. Serta biasakan menulis rangkuman yang menarik dan interaktif hal ini dapat mengurangi intensitas penggunaan *smartphone* saat berlangsungnya pembelajaran secara daring.

B. Rumusan Masalah

Saat ini hampir seluruh anak usia sekolah di Indonesia sudah menggunakan *smartphone* dalam kesehariannya, baik untuk keperluan belajar daring maupun sebagai alat komunikasi dan hiburan, terlebih saat

adanya pandemi covid 19 ini anak-anak tidak banyak berinteraksi dengan guru dan teman-temannya dan hanya menghabiskan waktu mereka untuk menggunakan *smartphone*. Namun banyak dari mereka yang belum mengetahui dampak dari penggunaan *smartphone* dalam jangka waktu yang lama serta jarak yang dekat terhadap gangguan kesehatan mata salah satunya adalah myopia pada anak usia sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana Hubungan Lama Penggunaan *Smartphone* Saat Belajar Daring Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa Tamansari.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan penggunaan *smartphone* saat belajar daring dengan kejadian myopia pada anak usia sekolah (11-17 tahun) di Desa Tamansari

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan Pendidikan pada anak usia sekolah (11-17 tahun) di Desa Tamansari
- b. Mengidentifikasi distribusi frekuensi lama penggunaan *smartphone* saat belajar daring pada anak usia sekolah (11-17 tahun) di Desa Tamansari
- c. Mengidentifikasi distribusi frekuensi kejadian myopia pada anak usia sekolah (11-17 tahun) di Desa Tamansari
- d. Menganalisis hubungan lama penggunaan *smartphone* dengan kejadian myopia pada anak usia sekolah (11-17 tahun) di Desa Tamansari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Responden

Mengetahui dampak dari penggunaan *smartphone* secara berlebih terhadap kesehatan mata agar terhindar dari kejadian myopia pada anak usia sekolah

b. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan untuk mengetahui adanya dampak dari penggunaan *smartphone* saat belajar daring di masa pandemi terhadap kejadian myopia pada anak usia sekolah sehingga dapat memberikan pendidikan kesehatan mengenai dampak penggunaan *smartphone* terhadap kejadian myopia pada anak usia sekolah di Desa Tamansari agar tidak terjadinya banyak kasus kejadian myopia tingkat lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan atau acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai aspek-aspek penelitian myopia pada anak usia sekolah.

b. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Sebagai bahan acuan untuk memfasilitasi penelitian selanjutnya, yang dilakukan mahasiswa-mahasiswi keperawatan STIKes Medistra Indonesia.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Yonathan S.A. Angmalisan g, Maya E.W. Moningka, Jimmy F. Rumampuk	2021	<i>Hubungan penggnaan smartphone terhadap ketajaman penglihatan</i>	Penelitian yang dilakukan melauai metode literatur review yang mulai dilakukan pada September 2020 sampai desember 2020 didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan penggunaan smartphone terhadap ketajaman penglihatan, durasi penggunaan smartphone lebih dari satu jam secara terus menerus dan jarak pandang yang kurang dari 30 cm dapat menyebabkan DED, myopia, serta penglihatan kabur
2.	Sri Suparti	2017	<i>Dampak smartphone dengan kejadian myopia pada anak di TK Sambiroto Semarang</i>	Lama penggunaan smartphone menunjukan presentase (81,8%) lebih dari 2 jam/hari dengan (p=0,00), genetic menunjukan presentase (81.3%) mengalami myopia dengan (p=0,004).posisi penggunaan smartphone menunjukan presentase (68.0%), tidak duduk tegak dengan (p=0,012). Dari hasil penelitian ini menunjukan adanya hubungan bermakna antara lama penggunaan smartphone dan faktor genetic dengan kejadian myopia.
3	Sri Suparti, Sri Martanjung Purusatama	2018	<i>Hubungan antara sikap dengan perilaku terhadap kejadian myopia pada mahasiswa di Semarang</i>	Variabel yang terbukti berhubungan dengan kejadian myopia adalah jarak baca p=0,37 (95% CI =1.108-30.298) dan OR 5.783, asupan buah P=0.040 (95% CI=1.090-39.361) dan OR 6.551, kebiasaan olahraga nilai p=0.005 (95% CI =2.175-77.101) dan OR 12.949. Jadi variabel yang terbukti berhubungan dengan kejadian myopia adalah jarak baca, asupan buah kan kebiasaan olahraga.
4	Nur Khalid	2019	<i>Pengaruh penggunaan gadget dengan kejadian myopia pada siswa SMP Negeri 12 Makassar</i>	Hasil analisis bivariant menunjukan adanya pengaruh antara jarak pandang dengan kejadian myopia (p=0.052), terdapat pengaruh antara durasi bermain dengan kejadian

myopia ($p=0.079$), dan tidak ada pengaruh antara frekuensi bermain dengan kejadian myopia ($p=0.200$). Jadi dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara jarak pandang dan durasi bermain dengan kejadian myopia sedangkan tidak ada pengaruh antara frekuensi bermain dengan kejadian myopia pada siswa SMP Negeri 12 Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Myopia

1. Pengertian myopia

Myopia merupakan suatu kerusakan pada refraksi mata yang di sebabkan karena bola mata terfiksasi pada posisi memanjang hal inilah yang menyebabkan penderita myopia sulit untuk melihat dengan jarak jauh oleh karena itu myopia juga di kenal dengan istilah rabun jauh atau mata minus. Myopia ini dapat disebabkan oleh aktivitas atau kebiasaan yang buruk seperti membaca buku dengan jarak yang dekat dengan posisi berbaring, menonton televisi, bermain komputer, serta menggunakan *smartphone*. Pada penderita myopia ini biasanya akan kesulitan untuk melihat suatu objek dengan jarak yang jauh seperti halnya rambu-rambu lalu-lintas, namun dapat melihat jelas pada objek yang dekat, biasanya penderita myopia ini akan di bantu dengan kacamata minus untuk memudahkan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Kurniasih, 2013 ; prieharti & Mumpuni, 2019 ; Dwi Antara Nugraha, 2018).

Myopia atau disebut juga dengan rabun jauh merupakan suatu keadaan dimana bayangan tidak dibentuk tepat pada retina melainkan di bagian depan atau belakang bintik kuning dan tidak terletak pada satu titik yang tajam. Kelainan refraksi di kenal dalam beberapa bentuk, yaitu hypermetropia astigmatisma, dan myopia (Ilyas, 2008). Pada myopia, bola mata terfiksasi pada posisi memanjang menyulitkan untuk melihat objek jauh. Faktor lingkungan yang paling berperan pada penderita myopia adalah aktivitas pekerjaan yang terus menerus seperti membaca buku dalam keadaan dekat serta posisi berbaring, menonton televisi, main komputer dan main handphone atau ponsel (Kurniasih, 2013)

Ketajaman mata atau dapat disebut juga dengan visus mata dapat di ukur menggunakan *snellen chart*, nilai visus normal yaitu 6/6 dimana apabila

seseorang dapat melihat dalam jarak 6 meter dengan jelas maka visus matanya dikatakan normal. Jika anak terus menerus menatap layar gawai/*smartphone* dalam jangka waktu yang lama, maka akan menyebabkan penurunan ketajaman penglihatan hal ini terjadi akibat stres pada indera penglihatan, karena pada saat seseorang melihat suatu objek yang kecil dalam jarak yang dekat dengan waktu yang lama maka otot akomodasi akan mengalami tekanan, hal ini yang menyebabkan otot-otot mata dipaksakan bekerja secara terus-menerus.(Pertiwi et al., 2018)

2. Etiologi

Penyebab myopia belum diketahui secara pasti, namun ada beberapa keadaan yang dapat menyebabkan timbulnya seperti alergi, gangguan endokrin, kekurangan makanan, hereditas, kerja dekat yang berlebihan serta kurangnya kalsium dan vitamin A. (Lenawati & Rudi, 2017) mengatakan bahwa ada hubungan antara perilaku belajar dengan kejadian myopia. Beberapa faktor penyebab myopia di antaranya adalah :

- a. Bola mata Panjang pada posterior anterior axialis
- b. Lensa membesar pada katarak stadium II
- c. Kornea lebih cembung daripada kondisi normal (myopia carvatur)
- d. Pada penderita DM dimana corpus vitreus mengandung kadar gula tinggi
- e. Myopia merupakan kondisi yang bisa disebabkan oleh genetik atau faktor lingkungan, dan bisa jadi kombinasi keduanya (Dwi Antara Nugraha, 2018).

ada 2 mekanisme dasar yang diyakini menjadi penyebab myopia, yaitu :

- a. Hilangnya bentuk mata (juga diketahui sebagai hilangnya pola mata). Kondisi ini terjadi ketika kualitas gambar dalam retina berkurang.
- b. Berkurangnya titik focus mata. Kondisi ini terjadi ketika titik focus cahaya berada di depan atau di belakang cahaya retina

Menurut (Kristianti.F, 2008) faktor resiko penyebab myopia diantaranya adalah keturunan, ras/etnis, dan perilaku. Pada variabel

perilaku, hal ini yang sering dikaitkan sebagai penyebab myopia pada pelajar. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku perawatan penglihatan saat belajar yang tidak baik, seperti membaca dengan jarak yang terlalu dekat, kebiasaan membaca sambil tiduran, penggunaan gadget lebih dari 3 jam sehari, pencahayaan lampu belajar yang kurang baik karena terlalu terang ataupun terlalu redup serta peletakkannya yang kurang tepat. Membiasakan mata kurang beristirahat dapat menyebabkan otot-otot di sekitar mata akan mengalami konstriksi atau penegangan jika dilakukan secara terus-menerus dapat mengakibatkan memanjangnya bola mata yang dapat menimbulkan masalah pada ketajaman penglihatan yaitu myopia.

3. Klasifikasi

Menurut (Dwi Antara Nugraha, 2018) berdasarkan jenis kelainannya, myopia di klasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu :

a. Myopia axial

Myopia yang terjadi akibat panjang sumbu bola mata (diameter antero-posterior) lebih besar daripada kelengkungan kornea dan lensa normal, serta kekuatan refraktif normal.

b. Myopia kurvatura

Myopia ini terjadi akibat perubahan kelengkungan dari kornea atau lensa seperti yang terjadi pada katarak intumesen. Lensa menjadi lebih cembung sehingga pembiasan lebih kuat ketika ukuran bola mata normal

c. Myopia refraktif

Myopia refraktif atau perubahan indeks refraksi adalah bertambahnya indeks bias media penglihatan sehingga pembiasan lebih kuat. Kondisi ini seperti yang terjadi pada penderita diabetes melitus.

d. Myopia akibat perubahan posisi lensa

Akibat pergerakan lensa yang lebih cenderung menuju anterior mungkin terjadi setelah pasien menjalani operasi glukoma.

e. Myopia indeks

Pada myopia ini terjadi peningkatan indeks bias pada cairan.

Berdasarkan perjalanan penyakitnya, myopia dibagi menjadi :

- a. Myopia stasioner, yaitu myopia yang menetap setelah dewasa
- b. Myopia progresif, yaitu myopia yang terus bertambah pada usia dewasa akibat bertambah panjangnya bola mata
- c. Myopia maligna, yaitu keadaan yang lebih berat dari myopia progresif dan dapat mengakibatkan ablasi retina serta kebutaan (ilyas, 2005)

Berdasarkan sifat kelainan, myopia dibagi menjadi :

- a. Myopia simpleks, yaitu myopia yang sering dijumpai pada usia muda dan bersifat menetap, serta tidak menimbulkan kelainan pada fundus.
- b. Myopia progresif, yaitu minus yang terus bertambah sehingga bisa terjadi gangguan pada choroid, myopia ini disebut juga dengan myopia degenerasi dan tidak bisa mencapai 6/6
- c. Myopia maligna, yaitu myopia dimana terdapat gangguan pada choroid lebih cepat terjadi daripada myopia degenerasi.

Berdasarkan tingkatnya, myopia dibagi menjadi :

- a. Myopia sangat ringan, yaitu apabila dapat dikoreksi dengan kaca mata - 1.0 sampai dengan -0.25 sampai dengan -1.0 Dioptri
- b. Myopia ringan, apabila dapat dikoreksi dengan kacamata -1.0 sampai dengan -3.0 Dioptri
- c. Myopia sedang, apabila dapat dikoreksi dengan kacamata -3.0 sampai dengan -6.0 Dioptri
- d. Myopia tinggi, apabila dapat dikoreksi dengan kacamata -6.0 sampai dengan -10.0 Dioptri
- e. Myopia berat, apabila dapat dikoreksi dengan kacamata >-10.0 Dioptri

4. Patofisiologi

Dalam buku (Dwi Antara Nugraha, 2018) terdapat dua teori utama tentang terjadinya pemanjangan sumbu bola mata pada myopia yaitu :

- a. Teori biologis : teori ini menganggap pemanjangan sumbu bola mata sebagai akibat Kelainan pertumbuhan retina (*overgrowth*)
- b. Teori mekanis : teori ini mengemukakan penekanan (stress) sklera sebagai penyebab pemanjangan tersebut.

Myopia paling banyak terjadi pada usia anak-anak, dan umumnya baru diketahui pada saat skrining pemeriksaan mata di sekolah. Biasanya myopia disebabkan oleh keturunan, atau oleh faktor kelengkungan kornea maupun kelainan bentuk lensa mata.

5. Tanda dan gejala

Menurut (prieharti & Mumpuni, 2019) dalam buku yang berjudul “45 jenis penyakit mata berbagai jenis penyakit & kelainan pada mata” menyatakan bahwa penderita myopia biasanya menunjukkan gejala seperti berikut :

- a. Mata terasa tegang karena mencoba fokus
- b. Mata sering mengernyit
- c. Sakit kepala, terutama daerah tengkuk dan dahi
- d. Cepat mengantuk
- e. Penglihatan kabur bila melihat objek jauh
- f. Pegal pada bola mata

6. Komplikasi

Komplikasi pada myopia ini mungkin terjadi pada myopia tinggi, komplikasi tersebut bisa berupa ablasio retina, pendarahan vitreous, katarak, pendarahan koroid, dan esotropia (juling ke dalam) sehingga mata berkonvergensi terus menerus. Bila terjadi juling ke luar, mungkin fungsi satu mata telah berkurang atau terdapat amblyopia (Dwi Antara Nugraha, 2018).

7. Faktor risiko

Menurut (prieharti & Mumpuni, 2019) tidak semua orang akan menderita myopia. Beberapa faktor dibawah ini meningkatkan resiko seseorang menderita myopia, antara lain :

- a. Keturunan : orang tua yang mempunyai bola mata lebih Panjang dari ukuran normal akan melahirkan keturunan yang memiliki bola mata yang lebih Panjang dari normal pula. Sebagian besar kasus myopia disebabkan dari penurunan sifat orang tua
 - b. Etnis : Orang asia berpotensi menderita myopia lebih besar (70%-90%) dibandingkan orang eropa dan amerika (30%-40%). Potensi kecil adalah orang Afrika (10%-20%)
 - c. Perilaku tidak sehat/kebiasaan buruk
Beberapa kebiasaan buruk yang menimbulkan potensi terkena myopia di antaranya :
 - 1) Membaca sambil tiduran
 - 2) Membaca dengan penerangan minim
 - 3) Membaca terlalu lama (tanpa istirahat)
 - d. Terlalu lama bekerja didepan computer
 - e. Menonton televisi terlalu dekat
 - f. Main game dengan ukuran televisi yang besar dan dengan jarak yang dekat
 - g. Kebiasaan melihat jarak dekat secara terus-menerus
 - h. Kurang mengkonsumsi makanan yang sehat terutama vitamin A
 - i. Kekurangan makanan bergizi saat masa pertumbuhan hingga umur 12 tahun
8. Prognosis
- Pada myopia tingkat ringan dan sedang prognosisnya baik bila penderita memakai kacamata yang sesuai dan mengikuti petunjuk Kesehatan. Sementara itu, pada myopia progresif prognosisnya buruk, terutama bila disertai oleh perubahan koroid dan vitreous. Pada myopia maligna prognosisnya sangat jelek (Dwi Antara Nugraha, 2018).
9. Pemeriksaan Penunjang
- a. Foto fundus/retina

- b. Pemeriksaan lapang pandang/campimetry/perimetri
- c. Pemeriksaan kualitas retina Elektro Retino Gram/ERG
- d. Pemeriksaan kelainan otak berkaitan dengan kelainan otak berkaitan dengan kelainan mata (Elektro Ence Falogram/EEG)
- e. Pemeriksaan Evoked Potential Examination (EVP)
- f. Pemeriksaan ultrasonografi (USG) Bola mata dan keliling organ mata. Misalnya pada tumor, Panjang bola mata, kekentalan benda kaca (vitreous), dan lain-lain
- g. Pemeriksaan retinometri (kemungkinan tajam penglihatan mata maksimal yang tersisa)
- h. Pemeriksaan CT Scan atau MRI

10. Pencegahan

Menurut (Musiana et al., 2019) upaya pencegahan myopia dapat diawali dengan mengidentifikasi faktor resiko timbulnya kejadian myopia, salah satunya adalah faktor ekstrinsik yang berpengaruh dalam perkembangan myopia adalah aktivitas melihat dekat atau neawork dan kurangnya aktifitas di luar ruangan. Sedangkan menurut (priharti & Mumpuni, 2019) myopia dapat dicegah dengan tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan tidak sehat, sebagaimana disebutkan di atas. Selain itu, bagi orang-orang yang harus bekerja di depan komputer, perhatikan hal-hal berikut :

- a. Jarak antara layar monitor dan mata jangan terlalu dekat dan atur agar kecerahan layar monitor tidak terlalu terang
- b. Usahakan melihat benda lain (selain monitor) setiap 10 menit sekali
- c. Istirahatkan mata dengan menutup kelopak selama 30 detik.

B. Penggunaan Smartphone

1. Pengertian *smartphone*

Menurut (Williams & Sawyer, 2011) dalam (Herlambang, 2021) mengemukakan bahwa *smartphone* pertama kali ditemukan pada tahun 1992 oleh IBM di Amerika Serikat, yakni sebuah perusahaan yang memproduksi

perangkat elektronik. Tetapi *smartphone* pada saat itu belum secanggih seperti saat ini, *smartphone* pertama kali dilengkapi fasilitas kalender, buku telepon, jam dunia, bagian pencatat, email, dan juga untuk mengirim juga menerima faks. Namun satu hal yang perlu diketahui bahwa *smartphone* buatan IBM saat itu telah dilengkapi dengan teknologi layar sentuh, meskipun memencetnya masih menggunakan tongkat stylus.

Menurut (Herlambang, 2021) *smartphone* merupakan telepon seluler yang dilengkapi dengan prosesor mikro, memori, tampilan layar dan modern *built-in*. *smartphone* adalah kombinasi dari fungsi *Personal Digital Assistant (PDA)* atau *pocket personal computer* dengan telepon. Selain membuat panggilan telepon juga bisa digunakan untuk bermain *game*, memberi kabar kepada teman-teman menggunakan *system massanger*, akses layanan web dan pencarian berbagai informasi. Namun telepon standar juga berbeda dengan *smartphone*, dimana di *smartphone* dapat megakses internet secara luas dan lebih memudahkan dalam penggunaannya.

Smartphone merupakan perangkat mobile yang lebih dari sekedar membuat serta menerima panggilan telepon, pesan teks maupun pesan suara. Fitur dasar dari *smartphone* adalah untuk mengakses jaringan internet. Selain itu *smartphone* juga dapat mengakses media digital seperti musik, gambar serta video. *Smartphone* juga memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sebuah program komputer kecil atau yang biasa disebut dengan aplikasi, kemudahan yang ada dalam *smartphone* seperti memudahkan dalam berkomunikasi serta mengakses nformasi, hal inilah yang membuat semua orang beralih untuk menggunakan *smartphone* daripada ponsel biasa (Sanu, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa *smartphone* merupakan sebuah alat komunikasi yang memiliki kemampuan lebih dari sekedar untuk berkomunikasi melalui telepon maupun sms, *smartphone* dalam bahasa Indonesia adalah ponsel cerdas karena *smartphone* memiliki kemampuan seperti komputer. Karena di

dalam *smartphone* terdapat *processor*, RAM, *memory internal*, dan *eksternal*, menggunakan sistem operasi dan dapat di instal berbagai macam aplikasi, dengan kata lain *smartphone* merupakan komputer kecil (Cancan Firman Wilantika, 2017).

2. Manfaat media *smartphone* menurut (Maknuni, 2020) adalah sebagai berikut :

a. *Smartphone* sebagai media belajar

Di era pandemi *smartphone* menjadi salah satu ssaran sebagai media pembelajaran yang cocok bagi siswa dalam belajar yang berdasarkan belajar jarak jauh. Media pembelajaran secara umum berdasarkan teori yang dipaparkan adalah alat bantu dalam proses belajar dan menajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran melalui kegiatan komunikasi dan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Pada perkembangannya dalam kegiatan Pendidikan media digunakan sebagai sumber belajar yang dapat memberikan pemahaman yang nyata bagi peserta didik, jenis media yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media dengan jenis multimedia (Maknuni, 2020)

b. *Smartphone* sebagai pusat informasi bagi siswa

Sejak awal diciptakan *smartphone* sebagai alat untuk mempermudah memperoleh informasi, yang jauh terasa dekat dengan adanya *smartphone*, apalagi di era pandemi seperti saat ini, *smartphone* menjadi pusat informasi tidak hanya bagi orangtua akan tetapi juga dibutuhkan siswa untuk kelancaran proses belajar

c. *Smartphone* sebagai komunikasi bagi siswa

Komunikasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya dengan menggunakan *smartphone*, saat ini *smartphone* menjadi salah satu media kounikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat

d. *Smartphone* sebagai alat untuk menambah wawasan

Smartphone merupakan alat untuk mempermudah segala kebutuhan dan kegiatan manusia, sehingga sangat digemari dan mejadi pilihan dari berbagai kalangan baik tua maupun muda, dari para pekerja, mahasiwa/siswa bahkan ibu rumah tangga dalam menambah wawasan. Menurut (Rogozin, 2012) menggunakan *smartphone* sebagai media pembelajaran dpat memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan mendalam bagi siswa, karena penggunaan *smartphone* saat belajar siswa dapat mengembangkan pencarian informasi dari internet dan penggunaan smartphone mampu membangun kompetensi secara dinamis.

3. Menurut penelitian (Maknuni, 2020) kendala penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran di masa pandemi adalah sebagai berikut :

a. Internet

Internet merupakan kumpulan luas dari jaringan komputer yang saling menghubungkan jaringan komunikasi yang ada di seluruh dunia atau seluruh manusia yang secara aktif berpartisipasi sehingga internet menjadi sumber daya seperti informasi yang sangat berharga. Namun tidak dapat di pungkiri bahwa internet merupakan salah satu kendala yang paling banyak di keluhkan bagi para siswa dalam melakukan pembelajaran, karena terkadang jaringan internet susah di dapatkan atau bahkan hilang saat digunakan. Hal ini dapat terjadi karena faktor cuaca maupun letak geografis lingkungan tempat tinggal.

b. Siswa tidak mempunyai smartphone

Smartphone merupakan suatu alat yang menyediakan banyak aplikasi didalamnya yang dapat mengembangkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua siswa memiliki smartphone, terutama bagi para siswa yang orang tuanya memiliki keterbatasan biaya.

c. Kurangnya motivasi

Saat ini para siswa di Indonesia sudah menjalani 3 semester pembelajaran dengan sistem belajar di rumah menggunakan *smartphone* atau media elektronik lainnya, dan sudah selama itu pula para siswa mengalami kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran, khususnya bagi para siswa sekolah dasar, dimana para orang tua lah yang mengambil alih peran guru dalam membantu pelaksanaan pembelajaran di rumah. Karena itulah para siswa mengalami kurangnya motivasi dalam pembelajaran karena kurangnya rasa kompetitif antar siswa dan juga karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan para guru dan teman-temannya di sekolah.

4. Fungsi *smartphone* menurut (Nur & Agustang, 2019)

a. Media hiburan

Smartphone saat ini sudah beralih fungsi dari alat komunikasi menjadi media hiburan, aplikasi yang umumnya di akses sebagai media hiburan seperti aplikasi game dan beberapa aplikasi bawaan yang ada di *smartphone*. *Smartphone* sebagai media hiburan sebaiknya digunakan sebagai kegiatan untuk meminimalisir kejenuhan saja bukan sebagai kegiatan inti.

b. Bermain *games*

Games merupakan sesuatu yang di mainkan dengan aturan-aturan tertentu, sehingga ada yang menang dan ada juga yang kalah. Biasanya bermain *games* menjadi alternatif yang membawa dampak besar terutama pada perkembangan remaja maupun jiwa seseorang. *Games* juga berpengaruh terhadap cara remaja dalam bersosialisasi dengan orang lain.

5. Waktu penggunaan *smartphone*

Menurut (Panambuhan. et al., 2019) dalam jurnal (Dwipayanti et al., 2020) mengemukakan bahwa penggunaan *smartphone* lebih dari 2 jam dapat memberikan kerentanan mengalami *computer vasion syndrome* (CVS). Waktu

penggunaan *smartphone* ini juga berdasarkan lama pemakaian saat melakukan pembelajaran daring, lama penggunaan bermain atau mencari hiburan di media sosial, serta hal lainnya. Terkadang para pengguna *smartphone* lupa atau tidak menyadari sudah berapa lama mereka menggunakan *smartphone* dalam satu waktu.

Waktu ideal penggunaan *smartphone* pada anak dan remaja untuk melakukan aktivitas secara online yaitu selama 257 menit atau sekitar 4 jam 17 menit perhari. Jika penggunaan *smartphone* atau *gadget* melebihi waktu tersebut maka dapat dikatakan gadget mampu mengganggu kinerja otak remaja (Prabandari & Rahmiaji, 2019)

6. Peran orang tua dalam penggunaan *smartphone*

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna *smartphone* baik dari kalangan orang dewasa sampai pada kalangan anak-anak dengan jumlah yang tinggi. Bahkan anak-anak mempunyai intensitas yang tinggi dalam penggunaan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* ini memberikan perubahan model komunikasi di masyarakat, termasuk pada lingkungan keluarga. Dalam hal ini, setiap keluarga memiliki tantangan tersendiri dalam membangun komunikasi keluarga di era digital, termasuk keluarga dengan orang tua yang sehari-sehari bekerja maupun yang tidak bekerja (Prabandari & Rahmiaji, 2019). Dibawah ini akan dijelaskan mengenai beberapa aspek kontrol sosial penggunaan *smartphone* menurut (Nur & Agustang, 2019)

a. Kontrol sosial preventif

Yaitu pengendalian yang bertujuan untuk melakukan Tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma sosial, atau merupakan suatu usaha yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran.

b. Kontrol sosial regresif

Yaitu merupakan pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran, atau merupakan usaha-usaha yang dilakukan setelah pelanggaran terjadi

C. Tumbuh Kembang Anak

1. Periode pra-kelahiran

Yaitu masa perkembangan anak dimulai dari pembuahan hingga kelahiran, selama sembilan bulan.

2. Masa bayi

Yaitu perkembangan setelah lahir sampai sekitar usia 18-24 bulan, dimana pada tahap ini aktivitas psikologis dimulai seperti kemampuan bicara, mengatur indera-indera dan Tindakan fisik, berpikir dengan simbol, serta meniru dan belajar dari orang lain. Disini bayi sangat bergantung pada orang dewasa

3. Masa kanak-kanak awal

Perkembangan mulai akhir masa bayi hingga sekitar usia 5 atau 6 tahun. Pada masa ini disebut juga usia prasekolah, dimana anak-anak mulai belajar lebih mandiri, mengembangkan keterampilan kesiapan sekolah, serta bermain dengan lawan sebayanya.

4. Masa kanak-kanak tengah dan akhir

Yaitu dimulai ketika berumur 6 hingga 11 tahun, dimana disebut juga dengan usia sekolah dasar. Pada tahap ini anak mulai menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Tahap ini juga ditandai dengan kontrol diri yang meningkat serta kemampuan beradaptasi di lingkungan yang lebih besar.

5. Masa remaja

Yaitu masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa awal yakni sekitar usia 10-12 tahun dan berakhir pada 18-22 tahun. Ditandai dengan perkembangan atau perubahan fisik yang cepat, serta pencarian identitas dan kebebasan menjadi ciri utama dalam periode ini (Prabandari & Rahmiaji, 2019). Remaja merupakan sebuah transisi yang sangat rentan, perubahan fisik dan psikis

atau pemikiran yang semakin luas, serta rasa ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru merupakan perilaku dari fase kehidupan seorang remaja. Pada zaman sekarang ini dimana teknologi memegang peranan penting dalam membentuk perilaku seorang remaja, termasuk perkembangan alat komunikasi yang sekarang banyak digunakan yaitu smartphone (Cancan Firman Wilantika, 2017)

Remaja merupakan orang yang paling aktif dalam penggunaan smartphone di kesehariannya, karena pada usia remaja merupakan fase dimana rasa ingin mencoba sesuatu hal yang baru itu lebih tinggi daripada orang dewasa. Kebanyakan smartphone digunakan para remaja untuk bermain games, mencari hiburan melalui menonton video maupun mencari video yang mereka anggap menarik dan mengikuti trend, dan yang paling utama saat ini remaja banyak menggunakan smartphone sebagai media pembelajaran daring. Namun tak sedikit pula remaja yang mengalami dampak negative dari penggunaan smartphone yaitu seperti kecanduan menggunakan social media dan bermain games, remaja menjadi lebih boros dan merasa tidak bisa hidup apabila tidak mendapatkan jaringan internet.

D. Pembelajaran Daring

Wabah corona virus disease 2019 (covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, menjadi sebuah tantangan baru bagi Lembaga Pendidikan, salah satunya adalah perguruan tinggi. Untuk melawan penyebaran virus covid-19 pemerintah membuat larangan bagi seluruh masyarakat untuk tidak berkerumun, melakukan pembatasan sosial (social distancing), saling menjaga jarak, selalu menggunakan masker serta mencuci tangan. Hal ini tercantum dalam surat edaran Kemendikbud Dikti No.1 tahun 2020. Karena hal inilah seluruh bidang Pendidikan tak terkecuali perguruan tinggi dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online (Firman & Rahayu S., 2020) dalam jurnal (Sadikin & Hamidah, 2020).

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada perekonomian, namun saat ini dampaknya sudah sampai pada bidang pendidikan. Kebijakan yang sudah di ambil oleh banyak negara dan termasuk Indonesia juga dengan meliburkan seluruh aktivitas Pendidikan , hal ini membuat pemerintah dan Lembaga terkait harus menghadirkan alternatif untuk proses pembelajaran bagi para peserta didik maupun mahasiswa yang sekarang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran menurut (Dewi W.A.F, 2020) dalam jurnal (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Di masa pandemi seperti saat ini WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang menyebabkan masa berkerumun. Maka dari itu, perkuliahan secara tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa didalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Perkuliahan harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah mahasiswa maupun dosen berinteraksi secara fisik (Sadikin & Hamidah, 2020).

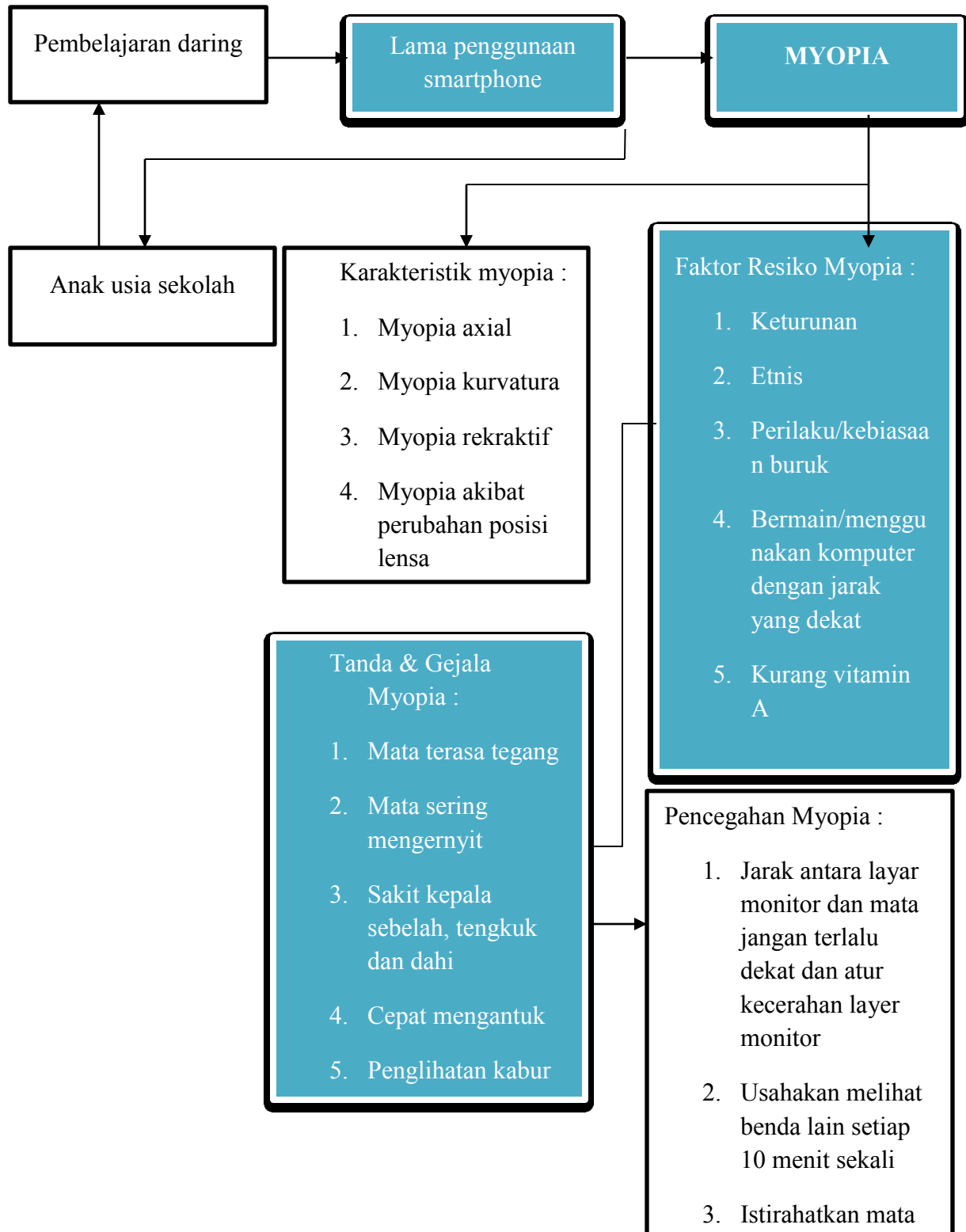
Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun saling berkomunikasi, berkolaborasi (secara langsung /synchronous dan secara tidak langsung /asynchronous) (Sadikin & Hamidah, 2020).

Adanya pandemi virus covid-19 pada tahun 2020 memberikan banyak dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satu bidang yang paling terdampak adalah bidang Pendidikan. Dengan adanya virus covid-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/pengetahuan untuk diberikan pada siswa. Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring ini di mulai pada

tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini.(Yunitasari & Hanifah, 2020).

E. Kerangka Teori

Skema 2 .1 Kerangka Konsep



Sumber : 1. (Dwi Antara Nugraha, 2018)

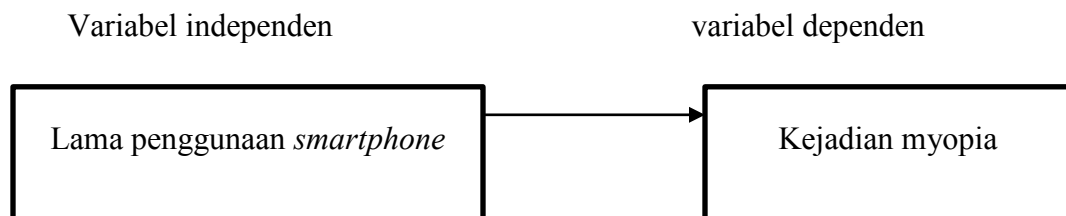
2 (prieharti & Mumpuni, 2019)

3, (Musiana et al., 2019)

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu hubungan/kaitan antara konsep atau terhadap konsep lainnya dari masalah yang di teliti (hubungan variabel yang ingin di teliti) atau dengan kata lain kerangka konsep dengan konsep yang lainnya atau menggambarkan pengaruh atau hubungan antara kejadian (fenomena) dengan kejadian (fenomena) lainnya (Dharma, 2017)

Skema 2 .2 Kerangka konsep



Dari kerangka konsep di atas dimaksudkan bahwa variabel independent dan variabel dependen saling berhubungan yaitu menggambarkan lama penggunaan *smartphone* dapat menyebabkan kejadian myopia.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pernyataan penelitian, (Nursalam, 2017). Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pernyataan penelitian. Setiap hipotesis terdiri dari atas suatu unit atau bagian dari permasalahan. Hipotesis dalam proposal ini.

Ho : Tidak terdapat hubungan lama penggunaan *smartphone* saat belajar daring dengan kejadian myopia pada anak usia sekolah (11-17 tahun) di desa Tamansari

Ha : Terdapat hubungan lama penggunaan *smartphone* saat belajar daring dengan kejadian myopia pada anak usia sekolah (11-17 tahun) di desa Tamansari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Metode penelitian yang akan dilakukan peneliti bersifat kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan *Observasional deskriptif* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian dimana pengambilan data terhadap beberapa variabel penelitian dilakukan pada satu waktu. Pada penelitian ini peneliti tidak melihat hubungan antar variabel berdasarkan perjalanan waktu (Dharma, 2017). Desain penelitian dalam proposal ini menggambarkan Hubungan Lama Penggunaan *Smartphone* Saat Belajar Daring dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 tahun) di Desa Tamansari.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja, tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Hidayat, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah (11-17 tahun) di Desa Tamansari Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi, dengan jumlah populasi sebanyak 60 anak.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok individu yang merupakan bagian dari populasi terjangkau dimana peneliti langsung mengumpulkan data atau melakukan pengamatan/pengukuran (Dharma, 2017). Kriteria inklusi adalah kriteria yang harus dimiliki oleh individu dalam populasi untuk dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak boleh ada atau tidak boleh dimiliki oleh sampel lain yang akan digunakan.

penelitian (Dharma, 2017). Sampel yang di jadikan responden oleh penelitian sebanyak

52 sampel, agar karakteristik sampel tidak meyimpang dan populasinya, maka sebelum melakukan pengambilan sampel harus menentukan kriteria inklusi dan eksklusi.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + (0 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{60}{1 + 0,15}$$

$$n = \frac{60}{1,15} \quad n = 52$$

Keterangan :

N : ukuran populasi

n : jumlah sampel yang di cari

e : nilai margin of error (besar kesalahan) dari ukuran populasi

Pemilihan sampel di sesuaikan oleh peneliti menggunakan karakteristik inklusi dan eksklusi :

a. Kriteria Inklusi Responden

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan di teliti (Nursalam, 2017) dalam penelitian ini kriteria inklusinya adalah :

- 1) Anak usia sekolah (11-17 tahun) yang tinggal di wilayah Desa Tamansari Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi
- 2) Anak usia sekolah yang bersedia untuk di ambil datanya

b. Kriteria Eklsusi Responden

Kriteria ekslusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab, salah satunya adalah terdapat keadaan atau suatu penyakit yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil, dan terdapat keadaan yang mengganggu kemampuan pelaksanaan (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini kriteria eksklusinya adalah :

- 1) Anak usia sekolah yang tidak melakukan pembelajaran daring
- 2) Anak usia sekolah yang tidak bersedia di ambil datanya.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu cara yang ditetapkan peneliti untuk menentukan atau memilih sejumlah sampel atau dari populasinya. Metode sampling digunakan agar hasil penelitian yang dilakukan pada sampel dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel dengan menggunakan *Probabbility Sampling* dengan jenis *Random Sampling*.

Pengambilan sampel dengan cara *Random Sampling*. *Random Sampling* adalah metode pengambilan sampel secara acak sederhana dengan asumsi bahwa karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tidak dipertimbangkan dalam penelitian, setiap individu dapat dijadikan sampel tanpa mempertimbangkan karakteristik atau stratifikasi yang dimiliki oleh individu (Dharma, 2017).

Pada penelitian ini cara pengambilan sampelnya adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden sesuai dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 60 responden, lalu setelah itu peneliti meyaring kembali jawaban dari responden dengan menggunakan teknik random sampling yang dibuat dalam bentuk kocokan hingga di dapatkan hasil sesuai dengan jumlah sample yang sudah di tentukan yaitu sebanyak 52 responden.

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tamansari

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini meliputi :

Persiapan penelitian, di mulai dari persiapan penyusunan proposal sampai sidang proposal

Tabel 3.1 Waktu penelitian

Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Penelitian																
Studi Pendahuluan																
Penyusunan Skripsi																
Sidang Proposal																
Penelitian																
Konsul Hasil Penelitian																
Sidang Hasil																
Yudisium																
Hard Cover																

D. Variabel Penelitian

1. Variabel independent (bebas)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbul variabel dependen (terikat) (Dharma, 2017). Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah lama penggunaan *smartphone*.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel terikat (dependent variable) merupakan sesuatu yang menjadi sebab perubahan atau timbul variabel dependen (terikat) (Dharma, 2017). Variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini adalah kejadian myopia.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mengukur/nilai variabel penelitian, kemudian memberikan gambaran tentang variabel tersebut untuk menghubungkan. Sehingga penting untuk menjelaskan variabel penelitian, meliputi variabel yang di teliti, jenis variabel, definisi konseptual dan operasionalnya, serta bagaimana melakukan pengukuran/penilaian terhadap variabel (Dharma, 2017)

Skema 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Demografi a. Jenis kelamin b. Usia c. Pendidikan	a. Jenis kelamin dapat dibedakan menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan, untuk membedakan responden. b. Usia adalah satuan umur seseorang dihitung dari sejak ia lahir sampai saat ini c. Pendidikan merupakan suatu jenjang pembelajaran yang ditempuh pada setiap anak usia sekolah	Kuesioner	a. Jenis kelamin Laki-laki = 1 Perempuan = 2 b. Usia 11-12 tahun = 1 13-14 tahun = 2 15-16 tahun = 3 17 tahun = 4 c. Pendidikan SD = 1 SMP = 2 SMA/SMK = 3	Nominal
Lama penggunaan	Lama penggunaan <i>smartphone</i> adalah	Kuesioner	Menggunakan skala guttman, dimana	Ordinal

<i>smartphone</i>	waktu seberapa lama seseorang menggunakannya dalam keseharian, baik itu sebagai media komunikasi maupun sebagai media pembelajaran yang saat ini sedang dilakukan.		terdapat 5 pertanyaan : Skor : Ya : 1 Tidak : 0 Kategori Lama penggunaan smartphone 1. Rendah jika hasil skor berada di nilai 1-2 2. Tinggi jika hasil skor berada di nilai 3-5 (Sumartini, 2017)	
Kejadian myopia	Myopia yaitu kondisi rabun jauh atau gangguan visus yang dialami oleh anak usia sekolah akibat menggunakan gadget atau smartphone dalam jangka waktu yang lama.	Kuesioner	Menggunakan skala guttman, dimana terdapat 15 pertanyaan : Skor : Ya : 1 Tidak : 0 Kategori Kejadian Myopia 1. Ya jika hasil skor 7-15 2. Tidak jika hasil skor 1-6	Ordinal

F. Jenis Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah data berupa kuesioner yang di berikan kepada responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan peneliti dari dari berbagai sumber buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder

dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data kependudukan wilayah di daerah desa Tamansari.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengisian kuisisioner (Hidayat, 2012).

Langkah-langkah pengumpulan data :

1. Melakukan proses perizinan dalam melakukan penelitian, peneliti meminta surat pengantar penelitian kepada institusi STIKes Medistra Indonesia
2. Menyerahkan surat perizinan dari STIKes Medistra Indonesia kepada Kepala Desa Tamansari
3. Menjelaskan kepada Kepala Desa Tamansari tentang penelitian dan metode yang akan dilakukan
4. Kuisisioner akan dibagikan dengan bantuan pihak desa dengan cara menyebarkan kuesioner melalui media *smartphone* atau dengan cara *online* menggunakan google form
5. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Desa Tamansari yang ikut serta membantu pengambilan data untuk penelitian
6. Kuesioner yang telah terisi lalu masuk kedalam sistem
7. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan penghitungan data

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena. Data yang diperoleh suatu pengukuran kemudian di analisis dan di jadikan sebagai bukti (*evidence*) dari suatu penelitian. Sehingga instrumen atau alat ukur merupakan bagian dalam suatu penelitian. Kesalahan dalam pemilihan dan pembuatan instrumen

menghasilkan data yang tidak menggambarkan kondisi sebenarnya dari apa yang ingin di teliti (Dharma, 2017)

Hasil uji validitas dan reabilitas pada kuisisioner hubungan lama penggunaan smartphone saat belajar daring dengan kejadian myopia pada anak usia sekolah (11-17 tahun), kuesioner yang yang digunakan adalah kuesioner yang di buat sendiri oleh peneliti dengan jumlah keseluruhan sebanyak 20 pertanyaan sehingga dilakukan uji validitas terhadap kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur penelitian yang berisi beberapa item pertanyaan atau pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator suatu variabel (Hidayat, 2012) kuesioner ini menggunakan skala penggunaan smartphone saat belajar daring dan kejadian myopia pada anak usia sekolah.

a. Skala Lama Penggunaan *Smartphone* Saat Belajar Daring

Pertanyaan dalam kuesioner ini dibuat sendiri oleh peneliti dan terdiri dari 5 pertanyaan yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,778. Dan 5 pertanyaan tersebut dinyatakan valid semua. Terdapat dua alternatif jawaban dari masing-masing items pertanyaan dan setiap jawaban akan diberikan skor berdasarkan pertanyaan . Teknik penentuan skor 0-1 dengan menggunakan skala guttman.

b. Skala Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah

Pertanyaan dalam kuesioner ini dibuat sendiri oleh peneliti dan terdiri dari 15 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,880. Dan 15 pertanyaan tersebut dinyatakan valid semua. Terdapat dua alternatif jawaban dari masing-masing items pertanyaan dan setiap jawaban akan diberikan skor berdasarkan pertanyaan. Teknik penentuan skor 0-1 dengan menggunakan skala guttman.

I. Pengelolaan data

Pengolahan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah terisi lengkap, tulisan sudah terbaca dengan dengan jelas dan tidak ada kebiasaan dalam penafsiran data.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan merubah data yang berbentuk huruf menjadi data yang berbentuk angka atau bilangan. Setiap data diberikan kode-kode tertentu memudahkan kegiatan pengolaan data.

Tabel 3.2

Coding Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Kode
Laki- Laki	1
Perempuan	2

Usia	Kode
11-12 tahun	1
13-14 tahun	2
15-16 tahun	3
17 tahun	4

Pendidikan	Kode
SD	1
SMP	2

SMA/SMK	3
---------	---

Tabel 3.3***Coding Analisis Univariat***

Lama Penggunaan <i>Smartphone</i>	Kode
Ya	1
Tidak	0

Kejadian Myopia	Kode
Ya	1
Tidak	0

3. Scoring

merupakan nama pada masing-masing jawaban selama penelitian berlangsung

a. Lama Penggunaan *Smartphone*

- 1) Rendah : hasil skor berada di nilai 1-2
- 2) Tinggi : hasil skor berada di nilai 3-5

c. Kejadian Myopia

- 1) Ya : hasil skor 7-15
- 2) Tidak : hasil skor 1-6

J. Analisa Data**1. Analisa univariat**

Penelitian univariat adalah Analisa yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada variabel penelitian. Analisa univariat hanya mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini adalah variabel independent yaitu lama penggunaan *smartphone*.

2. Analisis bivariat

Penelitian analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel yaitu hubungan antara masing-masing variabel independent dan variabel dependen. Analisa bivariat pada penelitian ini adalah suatu Teknik Analisa data yang digunakan untuk melihat hubungan lama penggunaa *smartphone* saat belajar daring dengan kejadian myopia pada anak usia sekolah (usia 11-17 tahun) di Desa Tamansari.

K. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian ini. Mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Menurut (Hidayat, 2012) Masalah etika yang harus di perhatikan sebagai berikut :

1. *Informed consent*

Sebelum melakukan penelitian peneliti sudah memberikan lembar persetujuan atau *informed consent* terlebih dahulu kepada setiap responden, serta menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti tidak menyebarluaskan atau mempublikasikan mengenai jawaban dari kuesioner yang telah di isi oleh responden. Sehingga kerahasiaan ini sangat diperlukan dan diwajibkan agar tidak mengganggu kenyamanan responden karena tidak semua responden mau berbagi informasi yang bersifat sangat rahasia ini.

3. *Justice* (menghormati keadilan dan inklusivitas)

Penelitian ini dilakukan secara jujur, adil dan profesional. Pada penelitian ini keadilan yang dilakukan yaitu dengan memberikan link kuesioner yang sama pada setiap responden, tidak membedakan antara responden yang satu dengan yang lainnya, serta bersikap baik kepada setiap responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang penelitian yang berjudul “Hubungan Lama Penggunaan *Smartphone* Saat Belajar Daring Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021”. Data yang disajikan dalam bentuk table dan narasi.

Proses pengumpulan data dilakukan secara *online* dalam bentuk *google form* yang disebarkan melalui whatsapp dengan jumlah 52 responden yang dilaksanakan pada tanggal 23 – 28 Juli 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner lama penggunaan *smartphone* dan kejadian myopia, sebelum melakukan pengisian kuesioner ini peneliti memberikan *informed consent* terlebih dahulu sebagai bentuk persetujuan menjadi responden dalam penelitian ini.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Tamansari berada di wilayah dekat dengan ibu kota kabupaten Bekasi yang terletak pada 11'LU dan 131'LS, 95'BT dan 66'BB dengan luas 592,3 Ha yang terdiri dari sawah 25 Hadan tanah darat 338 Ha, yang terdiri dari 3 Dusun dengan 9 Rukun Warga (RW) dan 29 Rukun Tetangga (RT) dengan batas-batas wilayah *administrative* sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara Desa Burangkeng
- b. Sebelah Selatan Desa Cikarageman
- c. Sebelah Timur Desa Taman Rahayu
- d. Sebelah Barat Desa Ciledug

Kantor desa tamansari berada di wilayah kecamatan setu kabupaten Bekasi, tepatnya di Jl. MT Haryono Kp. Awirarangan RT 001 RW 001, Kode pos 17325.

2. Topografi

Secara umum keadaan topografi Desa Tamansari adalah daerah dataran dengan ketinggian tanah dari permukaan laut antara 500-600 Dpl dengan suhu

udara rata-rata 22-35°C. Iklim di Desa Tamansari sebagaimana daerah lainnya di wilayah Indonesia yang mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap pola tanam yang ada di Desa Tamansari ini.

3. Visi Dan Misi Desa Tamansari

a. Visi

Terwujudnya kehidupan masyarakat Desa Tamansari yang agamis, sehat, aman, mandiri, dan sejahtera.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pemerintahan desa yang tertib dan berwibawa
- 2) Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai
- 3) Menciptakan rasa aman, tentram, dalam suasana kehidupan desa yang demokratis dan agamis
- 4) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat menuju tertibnya partisipasi dan peran serta masyarakat dalam seluruh aspek pembangunan di Desa Tamansari.

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Bagian ini membahas hasil penelitian yang di dapatkan berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan teori, dan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Pembahasan ini terdiri atas interpretasi, diskusi hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

1. Karakteristik Responden

Berikut ini dijelaskan analisis distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, dan Pendidikan saat ini pada anak usia sekolah di Desa Tamansari.

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin di bedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Distribusi Frekuensi responden berdsarkan jenis kelamin di desa tamansari pada tahun 2021 dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Tamansari Tahun 2021

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
Perempuan	41	78,8%
Laki-laki	11	21,2%
Total	52	100

(Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Oleh Marwah, 2021)

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden dari anak usia sekolah di desa Tamansari berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 responden (78,8%),

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia yang di ambil dalam penelitian yaitu usia anak sekolah di wilayah Desa Tamansari yang berkisar antara usia 11-17 tahun. Distribusi responden berdasarkan usia di Desa Tamansari tahun 2021 dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Desa Tamansari Tahun 2021

Usia	Frekuensi	Persentasi (%)
11-12 tahun	14	26,9%
13-14 tahun	11	21,3%
15-16 tahun	18	36,5%
17 tahun	9	15,4%
Total	52	100

(Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Oleh Marwah, 2021)

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa frekuensi usia anak usia sekolah di desa Tamansari yaitu terbanyak dengan usia 15-16 tahun (36,5%)

c. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan responden dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga tingkat yaitu SD, SMP, SMA. Berikut karakteristik responden dalam penelitian dapat dilihat ada table di bawah ini.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Tamansari Tahun 2021

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi (%)
SD	13	25%
SMP	12	23,1%
SMA	27	51,9%
Total	52	100

(Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Oleh Marwah, 2021)

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuesioner ini yaitu dengan Pendidikan SMA sebanyak 27 responden (51,9%).

2. Analisis Univariat

a. Lama Penggunaan *Smartphone*

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Sekolah (11-17 tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021

Lama penggunaan <i>smartphone</i>	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	50	96,2
Rendah	2	3,8
Jumlah	52	100.0

(Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Oleh Marwah, 2021)

Berdasarkan table diatas frekuensi lama penggunaan *smartphone* menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat lama penggunaan *smartphone* yang tinggi sebanyak 50 responden (96,2%). Menurut peneliti hal ini terjadi karena insensitas penggunaan *smartphone* yang dilakukan oleh anak usia sekolah di Desa Tamansari cukup tinggi dengan waktu >3 jam perhari.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Saleh, 2017) yang menunjukan adanya hubungan lama penggunaan *gadget* yang mengalami penurunan ketajaman penglihatan dalam kategori *low vision* ringan sebesar 46%, 1% mengalami penurunan ketajaman penglihatan dalam kategori *low vision* berat 36% responden masih dalam batas normal pada pemeriksaan mata kanan.

Dari uraian diatas serta penelitian yang telah peneliti lakukan, hal ini dapat terjadi karena hampir semua responden yaitu anak usia sekolah (11-17 tahun) menggunakan *smartphone* dalam kesehariannya, dengan intensitas waktu penggunaan >3 jam perhari dan dengan jarak yang dekat, baik untuk keperluan pembelajaran daring, maupun mengakses internet seperti *social media*, hiburan, serta game online. Hal ini di perparah dengan keadaan pandemi covid-19 yang sedang terjadi saat ini, dimana anak-anak tidak dapat banyak berinteraksi di luar rumah sehingga mengakibatkan bosan dan memilih menggunakan atau bermain *smartphone* untuk mengusir kebosanan mereka. Hal ini lah yang menyebabkan tingginya frekuensi penggunaan *smartphone* pada anak usia sekolah (11-17 tahun) di Desa Tamansari.

Smartphone merupakan suatu perangkat *mobile* yang lebih dari sekedar untuk membuat serta menerma panggilan telepon. *Smartphone* memberikan berbagai manfaat bagi para penggunanya. Namun banyak pula para pengguna *smartphone* yang tidak sadar terhadap bahaya yang dapat di akibatkan oleh *smartphone* terhadap Kesehatan. *American Optometric Association (AOA)* mendefinisikan *Computer Vision Syndrome (CVS)* sebagai masalah mata majemuk yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan dengan jarak dekat terhadap layar monitor yang dialami seseorang saat berhubungan dengan penggunaan *smartphone* (Muallima et al., 2019). Pada hasil penelitian diatas di tunjukan bahwa sebagian besar responden menggunakan *smartphone* >3 jam perhari. Mengingat penggunaan *smartphone* secara berlebih dengan posisi ataupun intensitas pencahayaan yang kurang akan sangat berpengaruh pada Kesehatan mata anak.

Intensitas penggunaan *smartphone* merupakan bentuk kuantitas penggunaan *smartphone* berdasarkan tingkatan frekuensi serta durasi penggunaannya. Frekuensi merupakan jumlah pemakaian *smartphone*

dalam jangka waktu tertentu, sedangkan durasi adalah seberapa lama waktu yang diperlukan seseorang untuk menggunakan *smartphone* (Alexander, 2017)

Intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi pada kalangan remaja berkaitan erat dengan kecanduan *smartphone*. Salah satunya penyebabnya yaitu fitur media social yang menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi kecanduan terhadap penggunaan *smartphone*. Akibat dari penggunaan *smartphone* ini bukan hanya dapat menyebabkan masalah pada Kesehatan fisik berupa Kesehatan mata, namun juga dapat menyebabkan dampak terhadap psikologis seseorang. Data Didital Year Book (2009) menunjukkan jumlah pengguna media social di Indonesia terus meningkat, mencapai rata-rata 15% pertahun. Intensitas rata-rata waktu harian dihabiskan untuk menggunakan media social melalui *smartphone* di Indonesia adalah 3 jam 26 menit, angka ini lebih tinggi dibandingkan angka global yaitu 2 jam 16 menit (Has, 2020)

b. Kejadian Myopia

Table 4.5
Distribusi Frekuensi Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021

Kejadian myopia	Jumlah	Presentase (%)
Ya	47	90,4
Tidak	5	9,6
Jumlah	52	100,0

(Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Oleh Marwah, 2021)

Frekuensi kejadian myopia dari 52 responden kejadian myopia dari 52 responden terbanyak yaitu 47 responden (90,4%) dengan kategori “Ya” atau mengalami myopia. Hal ini menyatakan bahwa lebih banyak responden yang terpapar myopia daripada responden yang tidak terpapar.

Pada penelitian yang sudah peneliti laksanakan dimana anak usia sekolah (11-17 tahun) menggunakan *smartphone* pada jarak dekat dengan posisi berbaring. Penggunaan *smartphone* >3 jam dapat menjadi

faktor utama penyebab kejadian myopia pada anak usia sekolah. Selain itu terdapat tiga keluhan yang di alami para anak usia sekolah yaitu, mengalami sakit kepala setelah terlalu lama menggunakan *smartphone*, sering menyipitkan mata saat melihat suatu objek dengan jarak yang jauh, serta mengalami pusing setelah terlalu lama menatap layar *smartphone*. Penggunaan *smartphone* yang berlebih dengan jarak yang dekat serta pengaturan intensitas cahaya yang tidak normal atau redup bahkan terlalu terang dapat beresiko seseorang dapat terpapar myopia atau rabun jauh (Wea M.H. Batubara S, 2018)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawaty, 2018) dimana dari 74 responden 30 (41%) diantaranya terpapar myopia, 23 responden (31%) tidak terpapar myopia, dan 21 responden (28%) memiliki Kesehatan mata yang normal. (Setya et al., 2013) dari 75 siswi terdapat 45 siswi (60,0%) terpapar myopia sedangkan 30 siswi (40,0%) yang tidak terpapar myopia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang terpapar myopia daripada yang tidak terpapar myopia.

Dari 68 siswa terdapat 58 responden mengalami myopia dan sebanyak 10 responden tidak terpapar myopia (Muallima et al., 2019). Mata merupakan media pertama kali yang digunakan untuk melihat layar pada *smartphone*, lamanya terpapar radiasi yang di tatap oleh mata dapat menyebabkan mata menjadi Lelah dan dalam jangka waktu yang lama akan menjadikan penglihatan menjadi kabur. Ketajaman penglihatan diartikan sebagai kemampuan manusia dalam melihat dengan jelas pada jarak dekat maupun jarak jauh dengan menggunakan mata normal atau biasanya berjarak 6 meter (Rahmawaty, 2018).

Myopia atau rabun jauh adalah kelainan refraksi dimana keadaan mata mempunyai kekuatan pembiasan sinar berlebihan sehingga sinar sejajar yang datang dalam keadaa tanpa akomodasi akan dibiaskan di depan retina. Seseorang dengan myopia adan jelas bila melihat dengan jarak

yang dekat, namun akan terlihat kabur apabila melihat dengan jarak yang jauh (Ilyas, 2008)

Aktivitas jarak dekat antara lain yaitu aktivitas membaca, menggunakan *smartphone*, bermain komputer, dan menonton TV dapat berpengaruh terhadap kejadian myopia. Hal ini dikarenakan aktivitas jarak dekat dalam waktu yang lama akan mengakibatkan tonus otot siliaris menjadi tinggi sehingga lensa menjadi cembung dan dapat mengakibatkan bayangan objek jatuh di depan retina dan menimbulkan myopia (Arianti, 2013)

3. Analisis Bivariat

Hubungan Lama Penggunaan Smartphone Saat Belajar Daring Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021

Table 4.6
Distribusi Frekuensi Hubungan Lama Penggunaan Smartphone Saat Belajar Daring Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021

Lama Penggunaan Smartphone	Kejadian Myopia						<i>P-Value</i>
	Tidak		Ya		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	1	0,2	1	1,8	2	9,6	0,048
Tinggi	4	8,0	46	92,0	50	90,4	
Total	5	8.2	47	93.8	52	100	

(Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Oleh Marwah, 2021)

Hasil analisis table 4.6 menunjukkan bahwa 46 responden (92,0%) memiliki tingkat lama penggunaan *smartphone* yang tinggi dan kejadian myopia pada anak usia sekolah. Hasil uji statistic dengan uji korelasi *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa *P-Value* sebesar 0,048 < alpha 0,005. Maka berdasarkan dari dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan *smartphone* saat belajar daring dengan kejadian myopia pada anak usia sekolah (11-17 tahun) di desa Tamansari tahun 2021

Menurut peneliti semakin tinggi tingkat lama penggunaan *smartphone* pada anak usia sekolah maka semakin tinggi pula kejadian myopia. Dalam hal ini lama penggunaan *smartphone* dengan kejadian myopia pada anak usia sekolah. Menurut peneliti mengapa anak usia sekolah cenderung lama dalam penggunaan *smartphone* hal ini disebabkan akibat adanya akses yang mudah di jangkau oleh setiap pengguna *smartphone*, baik itu untuk mengakses materi pembelajaran maupun hiburan berupa *game online* maupun media social yang saat ini sudah banyak digunakan oleh anak usia sekolah, kurangnya pemahaman serta terlalu lama dalam penggunaan *smartphone* inilah yang menyebabkan rentan terjadinya penurunan ketajaman penglihatan atau myopia pada anak usia sekolah terutama di wilayah desa Tamansari.

Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pranoto et al., 2013) dimana jumlah responden yang memiliki kebiasaan waktu penggunaan komputer dan *smartphone* <4 jam sebanyak 126 responden yang terdiri dari 74 responden dengan status penglihatan normal (tanpa myopia) dan 52 responden dengan status penglihatan myopia. Sedangkan jumlah responden yang memiliki kebiasaan waktu penggunaan komputer >4 jam sebanyak 46 responden yang terdiri dari 12 responden dengan status penglihatan normal (tidak myopia) dan 34 responden dengan status penglihatan mengalami myopia.

Data *Didital Year Book* (2009) menunjukan jumlah pengguna media social di Indonesia terus meningkat, mencapai rata-rata 15% pertahun. Intensitas rata-rata waktu harian dihabiskan untuk menggunakan *media social* melalui *smartphone* di Indonesia adalah 3 jam 26 menit, angka ini lebih tinggi dibandingkan angka global yaitu 2 jam 16 menit (Has, 2020)

Pada saat ini semua kegiatan selalu menggunakan teknologi salah satunya adalah penggunaan *smartphone* yang saat ini hampir dimiliki semua orang karena dapat mempermudah suatu pekerjaan, dan dapat bekerja layaknya sebuah komputer, serta adanya aksesoris internet serta fitur lainnya. Saat ini

banyak anak yang sudah menggunakan *smartphone*. *Smartphone* sendiri memiliki sisi positif dan negatif. Sisi negatif *smartphone* akan muncul apabila dalam penggunaan yang berlebih dan tidak terkontrol. Dan dampak positifnya adalah dengan adanya *smartphone* yaitu dapat meningkatkan kemampuan motorik dan kognitif, sarana hiburan, dan pembelajaran (Mirza et al., 2021)

Saat ini *smartphone* sudah menjadi trend bagi kalangan anak usia sekolah dan remaja bahkan seseorang akan dianggap tidak gaul apabila tidak menggunakan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* secara berlebihan tidak baik bagi Kesehatan serta dapat merugikan Kesehatan diri sendiri. Oleh karena itu para remaja harus bisa menyikapi hal tersebut mengingat banyaknya dampak negatif dan positif dari penggunaan *smartphone*. Upaya yang dapat digunakan agar pelajar tidak menyalahgunakan penggunaan *smartphone* adalah dengan meningkatkan imunitas siswa terhadap pengaruh buruk dari penggunaan *smartphone* pada lingkungan sekitar serta menekankan Pendidikan agama yang berkarakter, mengajarkan cara menggunakan internet secara sehat, jadikan *smartphone* sebagai media untuk menyalurkan hobi dan menambah wawasan, serta meningkatkan kepedulian dari orang tua dan masyarakat.

C. Keterbatasan penelitian

Peneliti memiliki beberapa keterbatasan pada saat melakukan penelitian, yang akan dijelaskan seperti berikut :

1. Kualitas data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dalam bentuk google formulir. Pengumpulan data dengan kuesioner tergantung dari kejujuran responden pada saat pengisiannya. Ketidak tepatan jawaban dapat terjadi karena faktor pemahaman responden yang kurang baik terhadap poin-poin pertanyaan yang di sampaikan. Solusi yang dilakukan peneliti yaitu dengan sebelum dilakukannya penelitian, peneliti terlebih dahulu menjelaskan

mengenai prosedur pengisian kuesioner dan membuka ruang pertanyaan kepada responden apabila ada poin pertanyaan yang kurang di pahami melalui grup maupun secara pribadi melalui *personal chat*.

2. Responden

Pada saat melakukan informed consent terdapat beberapa responden yang tidak bersedia karena takut akan di berikan pertanyaan yang sulit atau bahkan pertanyaan mengenai soal-soal pembelajaran, selain itu ada pula beberapa responden yang menunda-menunda untuk melakukan pengisian kuesioner. Solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu dengan cara menjelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian, poin-poin dalam pertanyaan dalam kuesioner serta memberikan reward berupa pulsa bagi responden yang telah melakukan pengisian kuesioner, sehingga responden akhirnya bersedia untuk melakukan pengisian kuesioner penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan lama penggunaan *smartphone* saat belajar daring dengan kejadian myopia pada anak usia sekolah (11-17 tahun) di desa tamansari tahun 2021 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan Pendidikan yang terbanyak adalah perempuan usia 15-16 tahun dengan tingkat Pendidikan SMA/SMK
2. Distribusi frekuensi penggunaan *smartphone* pada anak usia sekolah di desa Tamansari tahun 2021 terbanyak adalah dengan kategori tinggi
3. Distribusi frekuensi kejadian myopia pada anak usia sekolah di desa Tamansari tahun 2021 terbanyak adalah dengan kategori terpapar myopia
4. Adanya hubungan tentang lama penggunaan *smartphone* saat belajar daring dengan kejadian myopia pada anak usia sekolah (11-17 tahun) di desa Tamansari tahun 2021. Semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone* maka akan semakin meningkat pula kejadian anak usia sekolah yang terpapar myopia.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti demi kebaikan yang akan datang adalah :

1. Bagi Anak Usia Sekolah

Diharapkan dapat mengetahui dampak dari penggunaan *smartphone* secara berlebih terhadap kesehatan mata agar terhindar dari kejadian myopia, serta dapat meminimalisir intensitas penggunaan *smartphone* diluar jam pembelajaran daring salah satunya yaitu untuk membuka *social media* sebagai media hiburan sehari-hari. Disamping itu sebaiknya para anak juga diajarkan gaya hidup sehat bagi kesehatan mata seperti mengatur jarak baca 40-45 cm

dengan cahaya yang cukup dan mengistirahatkan mata setelah melakukan pembelajaran secara daring menggunakan *smartphone* atau komputer. Serta biasakan menulis rangkuman yang menarik dan interaktif hal ini dapat mengurangi intensitas penggunaan *smartphone* saat berlangsungnya pembelajaran secara daring.

2. Bagi Orang Tua Anak Usia Sekolah

Untuk mengurangi peningkatan kejadian myopia diharapkan para orang tua yang memiliki anak usia sekolah terutama di wilayah Desa Tamansari banyak memberikan makanan yang mengandung antioksidan seperti vitamin A, C dan E juga berperan untuk mencegah penambahan minus serta senantiasa dapat membantu menjaga Kesehatan mata dari anak-anak mereka.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan serta media edukasi maupun pembelajaran khususnya pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah (KMB) sehingga dapat memberikan tambahan pengetahuan serta informasi mengenai dampak dari penggunaan *smartphone* saat pembelajaran daring di masa pandemi terhadap kejadian myopia pada anak usia sekolah sehingga dapat memberikan Pendidikan Kesehatan mengenai dampak dari penggunaan *smartphone*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian terhadap variabel lama penggunaan *smartphone* dengan variabel kejadian myopia pada anak usia sekolah, maupun variabel lainnya yang berhubungan dengan dampak dari penggunaan *smartphone* terutama saat berlangsungnya pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 ini, tentunya dengan menggunakan jenis penelitian serta tempat penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, oktario. (2017). *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa*. 549, 40–42.
- Angmalisang, Y. S. A., Moningka, M. E. W., Rumampuk, J. F., Pendidikan, S., Fakultas, D., Universitas, K., & Ratulangi, S. (2021). Hubungan Penggunaan Smartphone terhadap Ketajaman Penglihatan. *EBiomedik*, 9(1), 94–100. <https://doi.org/10.35790/ebm.9.1.2021.31805>
- Arianti, M. . (2013). *Hubungan Antara Riwayat Myopia Di Keluarga dan Lama Aktivitas Jarak Dekat Dengan Miopia Pada Mahasiswa PGSD Untan Angkatan 2010-2012*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/3768>
- Cancan Firman Wilantika. (2017). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kesehatan Dan Perilaku Remaja. *NITRO Journal*, 17.
- Dewi W.A.F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Dharma, kelana kusuma. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Revisi)*. CV. Trans Info Media.
- Dwi Antara Nugraha, M. T. K. (2018). *Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Sistem Penglihatan (paper plane (ed.))*. pustaka baru press.
- Dwipayanti, N. M., Wati, N. M. N., & Dewi, N. N. L. P. T. (2020). *Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Kejadian Miopia Pada Anak Usia Sekolah*. 5(2).
- Firman, f &, & Rahayu S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Education Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Handriani R. (2016). Pengaruh Unsafe Action Penggunaan Gadget Terhadap Ketajaman Penglihatan Siswa Sekolah Dasar Islam Tunas Harapan Semarang. *Skripsi Universitas Dian Nuswantoro*.
- Has, E. M. M. (2020). Intensitas Kecanduan Smarthpone Di Kalangan Remaja. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9), 856–862. <https://www.psychosocial.com/article/PR290105/22792/>
- Herlambang, S. (2021). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap minat belajar mahasiswa melalui media online. *Optimal*, 18(1), 12–26. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Hidayat, A. A. A. (2012). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah* (Nurchasanah (ed.); 2nd ed.). salemba Medika.
- Ilyas, S. (2008). *Penuntun Ilmu Penyakit Mata*. balai penerbit FKUI.
- Khalid, N. (2019). *Pengaruh Penggunaan Gadget Dengan Kejadian Miopia Pada Siwa SMP Negeri 12 Makassar*. 14, 325–331.
- Kristianti.F. (2008). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Cacat Mata Myopia Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan UGM Yogyakarta*.
- Kurniasih. (2013). *Sembuhkan Mata Minus dengan Takokak*. pustaka baru.
- Lenawati, H., & Rudi, E. (2017). Hubungan Perilaku Belajar Dengan Kejadian Myopia (Rabun Jauh). *Jurnal AKP*, 3(2), 56–62.
- Maknuni, J. (2020). Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa

Di Era Pandemi Covid-19 (The Influence of Smartphone Learning Media on Student Learning in The Era Pandemi Covid-19). *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, 02(02), 94–106. <https://online-journal.unja.ac.id/IDEAL/article/view/10465>

Mirza, R., Lubis, A. F., Siagian, S. F., & Simamora, S. S. (2021). Hubungan antara Manajemen Waktu dan Regulasi Diri dengan Kecanduan Smartphone. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 21–30. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>

Muallima, N., Febriza, A., & Putri, R. K. (2019). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Penurunan Tajam Penglihatan Pada Siswa Smp Unismuh Makassar. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 7(02), 79–85. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKI/article/view/156>

Musiana, M., Nurhayati, N., & Sunarsih, S. (2019). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Myopia pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 71. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i1.1384>

Nur, M. Z., & Agustang, A. (2019). Kontrol Sosial Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Remaja (Studi Di Desa Giring-Giring Kecamatan Bontopo Kabupaten Gowa). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 6(2), 6. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v17i1.217.000-000>

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. puji Lestari (ed.); 4th ed.). salemba medika.

Panambuhan., J., Rumampuk., J., & M.E.W., M. (2019). Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Ketajaman Penglihatan Pada Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2015. *Jurnal Medik Dan Rehabilitasi*, 1(3), 1–6.

Pertiwi, M. S., Sanubari, T. P. E., & Putra, K. P. (2018). Gambaran Perilaku Penggunaan Gawai dan Kesehatan Mata Pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(1), 28–34. <https://doi.org/10.30651/jkm.v3i1.1451>

Prabandari, A. I., & Rahmijati, L. R. (2019). *Komunikasi Keluarga dan Penggunaan Smartphone Oleh Anak*.

Pranoto, F. I., Masduki, I., Yogyakarta, U. M., Fakultas, B. O., & Yogyakarta, U. M. (2013). *Hubungan Gaya Hidup dengan Miopia Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Correlation LifeStyle and Myopia in Students of Faculty of Medicine and Health Sciences in Muhammadiyah University Yogyakarta*. 000.

prieharti, & Mumpuni, dr. yekti. (2019). *45 jenis penyakit mata brbagai jenis penyakit & kelainan pada mata* (Maya (ed.)). repha publishing.

Rahmawaty, D. R. I. (2018). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Ketajaman Penglihatan Pada Siswa Kelas VII dan VIII. *The Relation With the Use of Gadgets Acuteness of Sight To Students*, 2017. 143210009 DEVY RISTIYA IRAWAN RAHMAWATY SKRIPSI.pdf

Rogozin. (2012). Physics Learning Instrument of XXI Century. *Proceedings of the World Conference of Physics Education*.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Saleh, A. R. (2017). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Ketajaman Penglihatan Mahasiswa Fakultas Kedokteran USU*. <https://www.usu.ac.id/id/fakultas.html>

Sanu. (2015). Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Adanya Keluhan Penglihatan Pada Siswa Kelas XI Jurusan UPW di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1–9.

Setya, Seri, S., & Gundi. (2013). *Hubungan Kebiasaan Membaca Jarak Dekat Pada Siswi SMAN 5 Kecamatan Ilir Timur II dan Riwayat Keluarga dengan Miopia*.

Suparti, S. (2017). Dampak Smartphone Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Di TK Melati Sambiroto Semarang. *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*, 4(2), 121–125. <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v4i2.322>

Suparti, S., & Purusatama, S. M. (2019). *Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Terhadap Kejadian Myopia Pada Mahasiswa Di Semarang*. 212.

Wea, M. H., Batubara, S. O., & Yudowaluyo, A. (2018). Hubungan Tingkat Penggunaan Smartphone dengan Kejadian Miopia pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan VII STIKES Citra Husada. *CHMK Applied Scientific Journal*, 1(1), 11–17.

Wea M.H. Batubara S, dan yudowalyuno A. (2018). Hubungan Tingkat Penggunaan Smartphone dengan Kejadian Miopia pada Mahasiwa Keperawatan angkatan VII STIKES Citra Husada. *CHMK Applied Scientific Journal*, 1, 11–17.

Williams, B. ., & Sawyer, S. . (2011). *Using Information Technology: A Practtical Introduction to Computers & Communication*. McGraw-Hill.

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>

Lampiran 1

Kegiatan Bimbingan Proposal Skripsi

Tanggal Bimbingan	Kegiatan	Paraf Pembimbing	Catatan Pembimbing
Senin, 10 Mei 2021	Bimbingan dan presentasi melalui zoom mengenai judul prioritas utama		1. Perhatikan judulnya 2. Pastikan siapa respondennya
Selasa, 25 Mei 2021	Revisi Bab 1		1. Buat kalimat yang menarik di awal paragraph 2. Perhatikan benang merah di setiap paragraph
Sabtu, 05 juni 2021	Revisi ke-2 Bab 1		1. Tambahkan “lama penggunaan” pada judul 2. Perbaiki redaksi kalimat 3. Tambahkan kesenjangan sesuai dengan judul
Senin, 07 juni 2021	Revisi ke-3 Bab 1		Benang merah antar paragraph masih belum terlihat
Jumat, 11 juni 2021	Bimbingan mengenai cara penulisan isi dari bab 1- bab 4		1. Setiap antar paragraph harus terlihat benang merah atau inti dari masalah 2. Untuk penulisan definisi operasional harus sesuai dengan variabel 3. definisi operasional bukan definisi teori
Senin, 14 juni 2021	Revisi Bab 2		1. di setiap poin dalam bab 2 harus disisipkan jurnal terkait 2. perbaiki kerangka teori
Rabu, 16 juni 2021	Revisi Bab 2 Ke-2		1. tambahkan jurnal terkait 2. perbaiki cara penulisan dari beberapa penulis 3.
Kamis, 17 juni 2021	Revisi Bab 2 Ke-3		1. perbaiki cara penulisan penulis 2. tambahkan jurnal terkait 3.
Jumat, 25 Juni 2021	Revisi Bab 3		1. cek Kembali populasi dan sampel

			2. cek Kembali variabel (terbalik) 3. lampirkan hasil uji validitas perbutir pertanyaan 4. lengkapi waktu penelitian sampai selesai
Minggu, 27 Juni 2021	Revisi Bab 1- Bab 3		1. perhatikan sampel yang akan dituju 2. ubah rumusan masalah 3. perbaiki judul
Senin, 28 Juni 2021	Revisi Bab 1-Bab 3		Acc untuk pengajuan siding proposal

KEGIATAN BIMBINGAN HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Tanggal Bimbingan	Kegiatan	Paraf Pembimbing	Catatan Pembimbing
24 juli 2021	Bimbingan mengenai progress penelitian melalui zoom		1. bagi yang belum melaksanakan penelitian untuk segera melaksanakan penelitian 2. memberikan deadline waktu untuk konsul hasil penelitian
15 Agustus 2021	Konsul Bab 4 & Bab 5 ke-1		1. cek Kembali apakah masih ada kalimat proposal dalam penulisan skripsi 2. perbaiki cara penulisan judul table 3. perbaiki cara penulisan hasil dan pembahasan 4. perbaiki saran dan kesimpulan
19 Agustus 2021	Konsul Bab 4 dan Bab 5 ke-2		1. perbaiki penulisan etika penelitian 2. pertajam pembahasan dan tambahkan jurnal 3.
23 Agustus 2021	Konsul Bab 4 dan Bab 5 ke-3		Acc untuk pengajuan sidang Hasil
08 September 2021	Konsul revisi sidang hasil		Acc HC

**Mengatahui,
Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Profesi Ners**

**Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0301109302**

1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1
1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1
1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1

Lampiran 2

Formulir Pengajuan Judul

FM-UPMA.003



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA
PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Marwah
 NPM : 17.156.01.11.110

Judul yang Diusulkan :

1. **Hubungan Penggunaan Smartphone Saat Belajar Daring Dengan Kejadian Miopia Pada Anak Usia Sekolah (6 -17 Tahun) Di Desa Tamansari**
2. Hubungan Pengetahuan Pola Makan Terhadap Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Desa Tamansari
3. Hubungan Pengetahuan Orangtua Dengan Pola Makan Dan Kebiasaan Anak Terhadap Kejadian Thypoid Di Desa Tamansari

SETELAH BERDISKUSI DENGAN PEMBIMBING MELALUI ZOOM MEET, TELAH DISETUJUI JUDUL NO 1, UNTUK SELANJUTNYA MEMBUAT BAB 1, 2, 3

Bekasi, 10 Mei 2021
 Mahasiswa


 Marwah
 NPM. 17.156.01.11.110

Mengetahui,
 Kordinator Skripsi

Mengetahui,
 Pembimbing Skripsi


 Rotua Suriyany S. M.Kes
 NIDN. 0315018401


 Lina Indrawati S.Kep.,Ns.,M.Kep
 NIDN. 0321108001

Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi Ners
 STIKes Medistra Indonesia


 Lisna Agustina S.Kep.Ns.,M.Kep
 NIDN. 0404088405

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Keperawatan (S1)
2. Kordinator Skripsi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa

FORMULIR MUTU – UNIT PENJAMINAN MUTU- STIKES MEDISTRA INDONESIA

TA. 2020 - 2021

Lampiran 3

Formulir Permohonan Sidang

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA
PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN
(S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)

FORMULIR PERMOHONAN SIDANG PROPOSAL SKRIPSI
SEMESTER VIII PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN
PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES MEDISTRA INDONESIA
T.A 2020-2021

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marwah

NPM : 17.156.01.11.110

Judul : Hubungan Lama Penggunaan Smartphone Saat Belajar Daring Dengan
 Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa
 Tamansari Tahun 2021

Dengan ini mengajukan permohonan sidang proposal Skripsi kepada koordinator Skripsi.

Atas perhatian ibu saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,

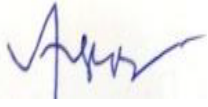
(Marwah)

NPM: 17.156.01.11.110

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut layak untuk melaksanakan sidang yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 02 Juli 2021

NO	Penguji	Nama Penguji	TTD/Paraf
1	I	Ani Anggraini, S.Kep, Ns., M.Kep	

			
2	II	Lina Indrawati, S.Kep, Ns., M.Kep	

Bekasi, 29 Juni 2021

Mengetahui,

Koordinator Skripsi

Kepala Program Ilmu Keperawatan (S1) dan
Pendidikan Profesi Ners

Rotua Suriany S, M.Kes
NIDN. 0315018401

Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0301109302



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA
INDONESIA**
**PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
(S1)**
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)

**BERITA ACARA
SIDANG PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN PENDIDIKAN
PROFESI NERS
STIKES MEDISTRA INDONESIA**

Pada hari ini, Jumat Tanggal 02 Bulan Juli Tahun 2021 Telah dilaksanakan Sidang Proposal Skripsi semester VIII Tahun Akademik 2020/2021 secara online (Zoom/google meet):
sebagai berikut :

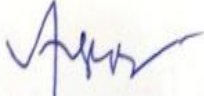
Nama Mahasiswa	: Marwah
NPM	: 17.156.01.11.110
Nama Penguji I	: Ani Anggraini, S.Kep, Ns., M.Kep
Nama Penguji II	: Lina Indrawati, S.Kep, Ns., M.Kep
Judul Skripsi	: Hubungan Lama Penggunaan Smartphone Saat Belajar Daring Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021

Catatan penting selama pelaksanaan ujian :

1. Tambahkan atau di tekankan di dalam pendahuluan mengenai frekuensi yang terus-menerus dalam penggunaan smartphone
2. Lama penggunaan smartphone harus benar-benar di telusuri dalam kuesioner
3. Perbaiki BAB 2
4. Tambahkan tumbuh kembang atau kebiasaan yang sering dilakukan pada anak usia 11-17 tahun
5. Perbaiki penulisan dan typo
6. Tambahkan penjelasan dalam kerangka konsep
7. Membuat pertanyaan yang membumi atau mudah dipahami oleh responden
8. Membuat pertanyaan yang dikembangkan dari tinjauan teori myopia

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Penguji I



(Ani Anggraini, S.Kep, Ns., M.Kep)
NIDN. 0318126703

Penguji II

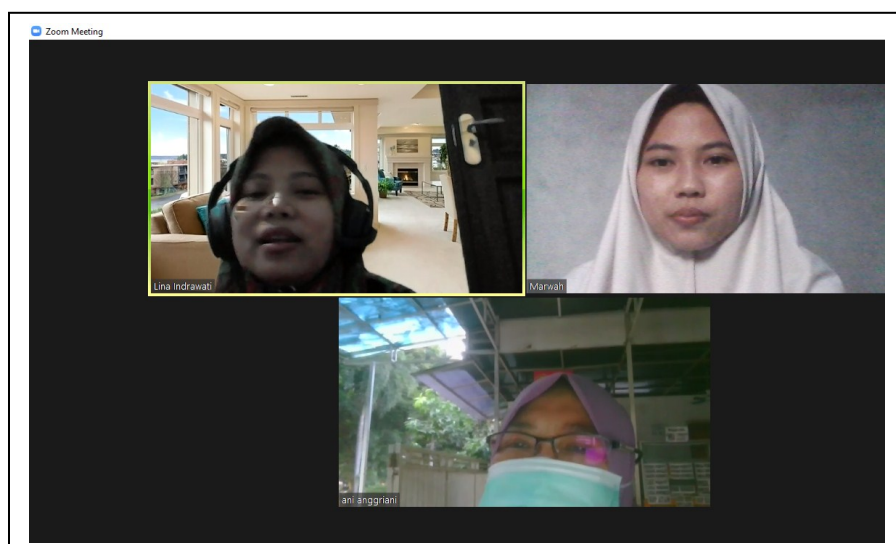
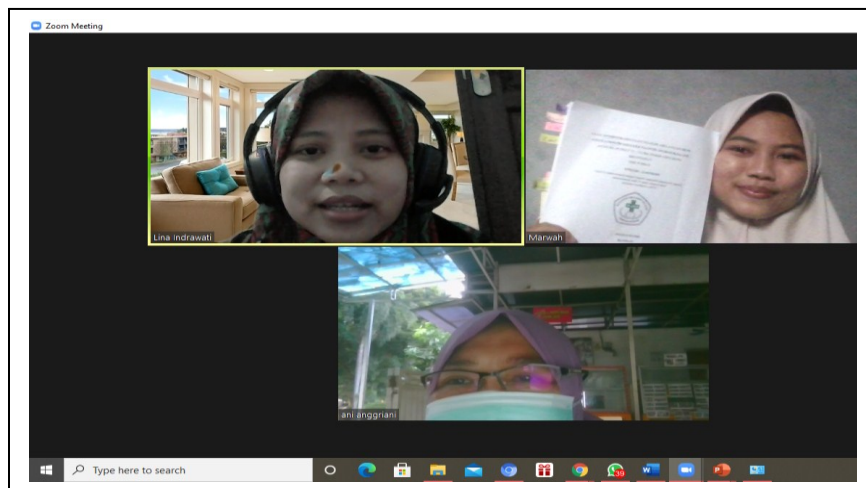


(Lina Indrawati, S.Kep, Ns., M.Kep)
NIDN. 0321108001

Mengetahui,
Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) Dan Pendidikan Profesi Ners
STIKes Medistra Indonesia

(Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga, S.Kep.,Ns.,M.Kep)
NIDN. 0301109302

DOKUMENTASI SIDANG PROPOSAL



Lampiran 4

Kuesioner Penelitian

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan *smartphone* saat belajar daring dengan kejadian myopia pada anak usia sekolah (11-17 tahun) di desa Tamansari. Untuk itu saya mengharapkan ketersediaan ada sebagai responden saya untuk mengisi setiap pertanyaan yang diajukan dengan sejujurnya. Bacalah petunjuk kuesioner sebelum mengisi.

1. Data Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan:

Pekerjaan :

2. Kuesioner Lama Penggunaan Smartphone

Petunjuk pengisian

- a. Bacalah dengan teliti pertanyaan berikut di bawah ini
- b. Jawablah seluruh pernyataan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang menurut anda tepat.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah saat ini adik sedang melakukan pembelajaran daring (pembelajaran online)?		
2.	Apakah adik menggunakan <i>smartphone/handphone</i> sebagai media/alat dalam melakukan pembelajaran daring?		
3.	Apakah setiap hari adik menggunakan <i>smartphone/handphone</i> saat melakukan pembelajaran daring?		
4.	Apakah adik menggunakan <i>smartphone/handphone</i> lebih dari 3 jam perhari?		
5.	Apakah adik tetap menggunakan <i>smartphone/handphone</i> diluar jam pembelajaran? Untuk bermain game misalnya		

3. Kuesioner Kejadian Myopia

Petunjuk pengisian

Bacalah dengan teliti pertanyaan berikut di bawah ini

Jawablah seluruh pernyataan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang menurut anda tepat.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah adik mengetahui apa itu myopia (mata minus)?		
2.	Apakah orang tua adik memiliki Riwayat myopia (mata minus)?		
3.	Apakah adik sering mengalami sakit kepala setelah terlalu lama menggunakan <i>smartphone/handphone</i> ?		
4.	Apakah adik sering menyipitkan mata saat melihat suatu objek dengan jarak yang jauh?		
5.	Apakah adik sering mengalami pusing setelah terlalu lama menatap layar <i>smartphone</i> ?		
6.	Apakah adik sering mengalami pegal pada bagian bola mata?		
7.	Apakah mata adik terasa tegang saat mencoba fokus melihat suatu objek terutama objek dengan jarak yang jauh?		
8.	Apakah adik sering menggunakan <i>smartphone/handphone</i> dengan posisi berbaring?		
9.	Apakah adik sering mengalami kesulitan saat melihat suatu objek dengan jarak yang lumayan jauh?		
10.	Menurut adik apakah menatap layar <i>smartphone</i> dengan jarak yang dekat dapat menyebabkan myopia (mata minus)?		
11.	Menurut adik apakah terlalu lama menggunakan <i>smartphone/handphone</i> dapat menyebabkan terjadinya myopia (mata minus)?		
12.	Menurut adik apakah baik menggunakan <i>smartphone/handphone</i> sepanjang hari?		
13.	Menurut adik apakah perlu memeriksakan Kesehatan mata sejak dini?		
14.	Apakah semenjak diadakannya pembelajaran daring anda mengalami kejadian myopia (mata minus)?		
15.	Apakah sehari-hari waktu pemakaian <i>smartphone</i> adik lebih banyak di gunakan untuk bermain games dan membuka social media daripada melakukan pembelajaran daring?		

SURAT BALASAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI KECAMATAN SETU DESA TAMANSARI

Jalan MT. Haryono No. 1 Kp. Awirarangan Rt.01 Rw.01 Kode Pos 17325

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 474.4/ // / VII / Pem.2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tamansari Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi, menerangkan bahwa :

N a m a	: MARWAH
NIK	: 3216186206000001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Tgl/Lahir	: Bekasi, 22-06-2000
Agama	: Islam
Status	: Belum Kawin
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Nama Sekolah	: STIKES Medistra Indonesia
Program Studi	: S.1 Ilmu Keperawatan
A l a m a t	: Kp. Awirarangan, Rt 002/001 Desa Tamansari Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi.
Instansi	: STIKES Medistra Indonesia
Jurusan	: S.1 Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian	: <i>Hubungan Lama Penggunaan Smarthpon Saat Belajar Daring Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa Tamansari tahun 2021</i>
Waktu Penelitian	: 23 s/d 28 Juli 2021
Tempat Penelitian	: Desa Tamansari

Benar bahwa nama tersebut diatas melaksanakan penelitian di Desa kami mulai dari tanggal 23 Juli 2021 sampai dengan 28 juli 2021 dengan judul " *Hubungan Lama Penggunaan Smarthpon Saat Belajar Daring Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa Tamansari tahun 2021* " untuk penyelesaian skripsi

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tamansari, 26 Juli 2021
Kepala Desa Tamansari

M. JAHID Hidayat

Lampiran 6



**SURAT PERMOHONAN SIDANG HASIL
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA
PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
(S1)
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**FORMULIR PERMOHONAN SIDANG HASIL SKRIPSI
SEMESTER VIII PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN
PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES MEDISTRA INDONESIA
T.A 2020-2021**

Dengan Hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Marwah
NPM : 17.156.01.11.110
Judul : Hubungan Lama Penggunaan *Smartphone* Saat Belajar Daring Dengan Kejadian
Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021

Dengan ini mengajukan permohonan sidang hasil Skripsi kepada koordinator Skripsi.
Atas perhatian ibu saya ucapkan terima kasih.
Pemohon,

(Marwah)
NPM: 17.156.01.11.110

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut layak untuk melaksanakan sidang
yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Agustus 2021

NO	Penguji	Nama Penguji	TTD/Paraf
1	I	Ani Anggraini, S.Kep, Ns., M.Kep	

2	II	Lina Indrawati, S.Kep, Ns., M.Kep	
---	----	--------------------------------------	---

Bekasi, 23 Agustus 2021

Koordinator Skripsi

Mengetahui,
Kepala Program Ilmu Keperawatan (S1) dan
Pendidikan Profesi Ners

(Rotua Suriany S, M.Kes)
NIDN. 0315018401

(Dinda Nur Fajri H. B, S.Kep.,Ns.,M.Kep)
NIDN. 0301109302

BERITA ACARA SIDANG HASIL

Lampiran 8



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA
INDONESIA
PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
(S1)
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**BERITA ACARA
SIDANG HASIL SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES MEDISTRA INDONESIA
T.A 2020/2021**

Pada hari ini Sabtu Tanggal 28 Bulan Agustus Tahun 2021 Telah dilaksanakan Sidang Hasil Skripsi semester VIII Tahun Akademik 2020/2021 secara online (Zoom/google meet):
sebagai berikut :

Nama Mahasiswa	: Marwah
NPM	: 17.156.01.11.110
Nama Penguji I	: Ani Anggraini, S.Kep, Ns., M.Kep
Nama Penguji II	: Lina Indrawati, S.Kep, Ns., M.Kep
Judul	: Hubungan Lama Penggunaan Smartphone Saat Belajar Daring Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021

Catatan penting selama pelaksanaan ujian :

1. Jabarkan mengenai teknik pengambilan sample dalam penelitian
2. Ubah kalimat “terpapar” menjadi “ya” dalam penelitian
3. Tambahkan saran bagi orang tua responden

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Penguji I



(Ani Anggraini, S.Kep, Ns., M.Kep)
NIDN. 0318126703

Penguji II

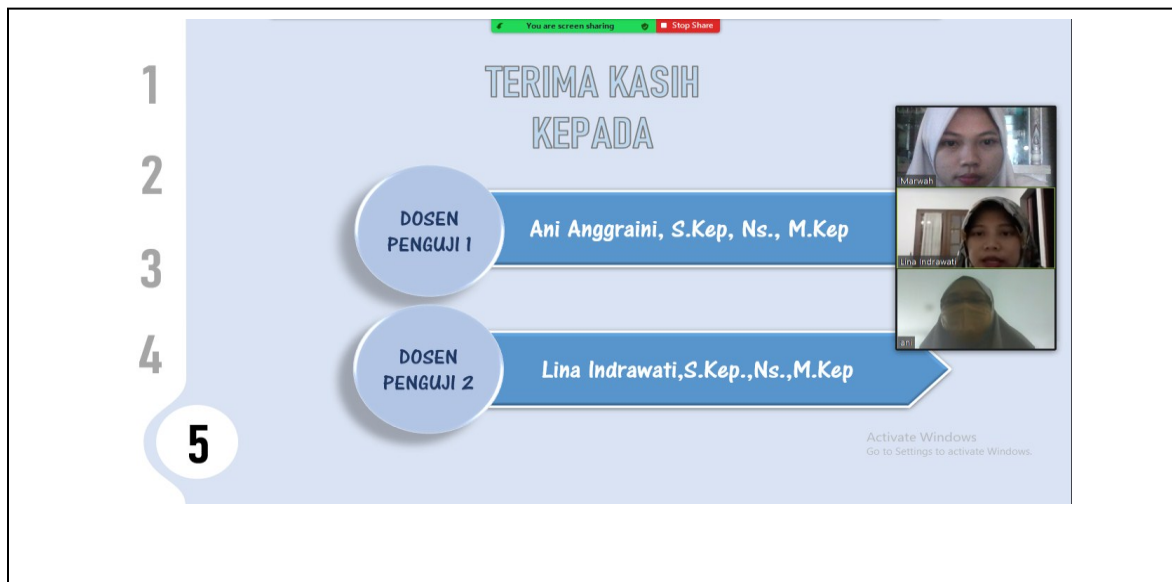


(Lina Indrawati, S.Kep, Ns., M.Kep)
NIDN. 0321108001

Mengetahui,
Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) Dan Pendidikan Profesi Ners
STIKes Medistra Indonesia

(Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga, S.Kep.,Ns.,M.Kep)
NIDN. 0301109302

DOKUMENTASI SIDANG HASIL SKRIPSI





**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

Jl.Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021)
82431374

**Web. <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id>
Email: stikesmedistraindonesia1@gmail.com**

Bekasi, 15 Juli 2021

Nomor :
244/STIKes
MI/Kep/B4/VII/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth
Kepala
Desa
Tamansari
Di

Tempat

Sehubungan dengan adanya kegiatan Tugas Akhir Skripsi yang merupakan syarat kelulusan dari Mahasiswa/i Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, maka dengan ini kami informasikan :

Nama Mahasiswa : Marwah
NPM : 17.156.01.11.110
Judul : Hubungan Lama Penggunaan Smartphone Saat Belajar Daring Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah (11-17 Tahun) Di Desa Tamansari Tahun 2021

akan melakukan penelitian di Desa Tamansari. Oleh karena itu kami mohon kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk dapat kiranya memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami tersebut diatas.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
Dan Pendidikan Profesi Ners
STIKes Medistra Indonesia



(Lisna Agustina, S.Kep,Ns.,M.Kep)
NIDN. 0404 088405

Tembusan :

1. Ketua STIKes MI
2. WK 1 Bid. Akademik
3. Pertiinggal

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT dimana telah memberikan beribu-ribu nikmat kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan penelitian pada skripsi ini. Shalwat serta salam saya panjatkan kepada Nabi Muhamad SAW. Saya menyadari banyak sekali keterbatasan yang saya miliki saat penyusunan skripsi ini, namun saya bersyukur memiliki beberapa orang yang berarti dalam hidup saya yang terus memberikan support sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

1. Bapak Sapri Frimansyah dan Mamah Siti Sarifah selaku kedua orang tuaku yang tidak pernah berhenti dan lelah untuk memberikan doa dan dukungannya hingga saya bisa sampai tahap ini, saya menyadari bahwa saya belum bisa membalas semua kebaikan yang telah appa dan mamah berikan, tapi semoga dengan skripsi ini saya dapat membuat appa dan mamah bangga memiliki anak seperti saya
2. Siti Masyuroh adikku yang selalu memberikan dukungan dalam penulisan penelitian ini, terimakasih sudah mau di repotkan terutama saat saya sedang melakukan penelitian ini, terimakasih telah memberi banyak warna di kehidupan saya yang awalnya moton ini, I hate u, but my love for u is as wide as the ocean hehe
3. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk Alm. Nenek saya tercinta Ibu Hj. Tarsih, dimana di semasa hidupnya beliau banyak memberikan saya nasihat, dukungan dan yang paling utama itu doa demi kelancaran kuliah saya, dan beliau sangat berharap bisa menyaksikan saya secara langsung saat wisuda, namun ternyata takdir berkata lain, nenek saya sudah Kembali sebelum saya menyelesaikan masa perkuliahan saya.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku BLACKPINK “Putri Melati, Cucu Rumdayani, Lucy Mentary, Siti Nurpadilah” yang telah banyak membantu

dan memberikan support dalam penyusunan penelitian ini, “ friendship is not an opportunity, but a sweet responsibility-Kahlil Gibran”

5. Teman-teman seperjuanganku di kelas 4C Keperawatan (ADIKI)
6. Warga kostan Carita 1 yang sudah banyak membantu saya dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir
7. Semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

BIODATA



1. Data Pribadi

Nama Lengkap : Marwah
 Nama Panggilan : Wawa
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 22 Juni 2000
 Agama : Islam
 Alamat : Kp. Awirarangan Rt 002 Rw 001 Desa Tamansari
 Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17320
 Email : smasyuroh5@gmail.com
 Motto hidup : Menjadi pribadi yang baik adalah cerminan dari
 orangtua yang hebat

2. Pendidikan Formal

2005-2011 : SD Negeri Tamansari 01
 2011-2014 : SMP Negeri 1 Setu
 2014-2017 : SMA Negeri 1 Setu
 2017-2021 : STIKes Medistra Indonesia (S1 Ilmu Keperawatan)